

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	9
A. TINJAUAN PUSTAKA	9
1. Manajemen Kesiswaan	9
a. Pengertian Manajemen Kesiswaan	9
b. Tujuan Manajemen Kesiswaan	10
c. Fungsi Manajemen Kesiswaan	11
d. Prinsip Manajemen Kesiswaan	11
e. Pendekatan Kesiswaan	12

f. Ruang Lingkup Kesiswaan	14
2. Teknologi Informasi	23
a) Konsep Teknologi Informasi	23
b) Peranan Teknologi Informasi (IT)	26
B. Kerangka Pikir	29
BAB III	
METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Lokasi Penelitian	33
D. Data dan Sumber Data	33
E. Prosedur Penelitian	34
F. Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	36
H. Tahap – tahap Penelitian	38
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	40
1. Sejarah Singkat SMPN 6 Labakkang Labschool UNM	40
2. Profil SMPN 6 Labakkang Labschool UNM	41
3. Visi dan Misi SMPN 6 Labakkang Labschool UNM	42
B. HASIL PENELITIAN	43
1. Pola Manajemen Kesiswaan	44
a. Perencanaan Kesiswaan	45
b. Penerimaan Siswa	56
c. Pembinaan Siswa	62
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Kesiswaan	65
a. Kontribusi Teknologi Informasi Pada Perencanaan Kesiswaan	65
b. Kontribusi Teknologi Informasi Pada Penerimaan Kesiswaan	70
c. Kontribusi Teknologi Informasi Pada Pembinaan Kesiswaan	73

3. Faktor Penunjang dan Penghambat Penerapan Manajemen Kesiswaan Berbasis Teknologi Informasi.....	77
a. Ketersediaan/ Keterbatasan Penerapan Teknologi dalam Perencanaan Kesiswaan	78
b. Ketersediaan/ Keterbatasan Penerapan Teknologi dalam Penerimaan Kesiswaan	80
c. Ketersediaan/ Keterbatasan Penerapan Teknologi dalam Pembinaan Kesiswaan	83
B. RINGKASAN TEMUAN PENELITIAN.....	87
C. PEMBAHASAN	93
1. Pola Manajemen Kesiswaan.....	93
a. Perencanaan Kesiswaan.....	93
b. Penerimaan Siswa.....	103
c. Pembinaan Kesiswaan	108
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Manajemen Kesiswaan	111
a. Kontribusi Teknologi Informasi Pada Perencanaan Kesiswaan	111
b. Kontribusi Teknologi Informasi Pada Penerimaan Siswa.....	115
c. Kontribusi Teknologi Informasi Pada Pembinaan Kesiswaan	118
3. Faktor Penunjang dan Penghambat Penerapan Manajemen Kesiswaan Berbasis Teknologi Informasi.....	121
a. Ketersediaan/ Keterbatasan Penerapan Teknologi dalam Perencanaan Kesiswaan	122
b. Ketersediaan/ Keterbatasan Penerapan Teknologi dalam Penerimaan Kesiswaan	124
c. Ketersediaan/ Keterbatasan Penerapan Teknologi dalam Pembinaan Kesiswaan	127
BAB V	
PENUTUP.....	130
A. KESIMPULAN	130
B. SARAN	131
DAFTAR PUSTAKA	133

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Profil Sekolah	42
Tabel 4.2: Fasilitas Sekolah	42
Tabel 4.3: Sarana Sekolah	42
Tabel 4.4: Ketenagaan Sekolah	43
Tabel 4.5: Data Siswa	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Manajemen Kesiswaan Berbasis Teknologi Informasi	32
Gambar 3.1 Tahap-Tahap Penelitian	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kisi-Kisi Instrumen	136
Lampiran II	Pedoman Wawancara	138
Lampiran III	Pedoman Observasi	141
Lampiran IIV	Tabel Reduksi	146
Lampiran V	Dokumen Pendukung Penelitian	184
Lampiran VI	Persuratan	216
Lampiran VII	Dokumentasi	231
Riwayat Hidup	234

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan dalam penyelenggaraan satuan pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada komponen-komponen manajemen/administrasi pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, kesiswaan, pembiayaan, sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, dan hubungan masyarakat. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan satuan pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan satuan pendidikan (sekolah) tersebut.

Komponen kesiswaan keberadaannya sangat dibutuhkan terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, siswa merupakan subyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan siswa tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari satuan pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan administrasi kesiswaan yang bermutu bagi satuan pendidikan (sekolah), sehingga siswa itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan siswa.

Sebagaimana dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah pada poin empat bidang kesiswaan bagian (a) di sebutkan bahwa “sekolah/madrasah menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai proses penerimaan siswa”. Hal tersebut berarti bahwa keharusan setiap sekolah ialah membuat petunjuk pelaksanaan operasional yang dapat di pedomani oleh sekolah agar pelayanan dalam hal penerimaan siswa berjalan secara efektif.

Sistem teknologi informasi tentunya merupakan salah satu faktor kunci bagi keterlaksanaan dan keberhasilan administrasi kesiswaan, hal ini dapat diartikan bahwa semua subsistem administrasi berpatokan oleh unsur manusia. Teknologi informasi dalam organisasi bertujuan untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan ditingkatan manajemen, salah satunya adalah manajemen kesiswaan. Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan siswa agar kegiatan tersebut menunjang proses kegiatan sekolah sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dari penjelasan di atas peran teknologi informasi yang berkaitan dengan proses manajemen kesiswaan adalah bagaimana teknologi informasi dalam hal pemasukan data, proses, hingga keluaran yang berupa pemberian informasi terkait dengan kesiswaan kepada pihak yang membutuhkan.

Teknologi Informasi adalah Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, dan

memanipulasi data. Berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang merupakan aspek strategis untuk pengambilan keputusan (Wardiana, 2000:83).

Pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dimana siswa memanfaatkan teknologi multimedia dan komputer untuk mengakses materi pelajaran, berinteraksi dengan pendidik dan siswa lainnya, dan memperoleh beberapa bentuk bantuan (tutorial) yang tersedia bagi siswa, sekaligus membantu mengembangkan ilmu teknologi informasi bagi siswa. Penyesuaian keilmuan terhadap perkembangan bidang teknologi informasi yang sangat pesat dengan tuntutan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kebutuhan dan keniscayaan. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini harus terus dilakukan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran lebih baik, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Adapun penelitian terkait pengembangan manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi dalam dunia pendidikan formal sudah banyak dilakukan, Seperti penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Hermawan (2013) yang melakukan penelitian dengan judul “pengembangan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output di SMP Negeri 3 Salaman Magelang serta relevansinya dengan studi kependidikan Islam, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” hasil penelitian ini adalah (1) manajemen

kesiswaan di SMP Negeri 3 Salaman Magelang telah terlaksana dengan beberapa kegiatan yang mencakup Manajemen kesiswaan antara lain penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, pencatatan dan pelaporan serta kelulusan alumni. (2) upaya yang dilakukan SMP Negeri 3 Salaman Magelang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan kualitas input dan output sekolah adalah: *pertama* mengadakan pengumuman seluas-luasnya, sehingga yang mendaftar melengkapi administrasi serta menggunakan SKHUN asli, penyebaran brosur kesekolah-sekolah yang terjangkau, siswa yang berprestasi diberi keringanan. Kualitas input di SMP Negeri 3 Salaman mengalami peningkatan dibuktikan dengan nilai siswa yang diterima mengalami peningkatan selain itu jumlah pendaftar mengalami peningkatan peminatnya. *Kedua* pembinaan kedisiplinan siswa yang lebih baik. *Ketiga* guru bimbingan konseling membantu siswa yang mengalami kesulitan, mengatasi siswa yang bermasalah, melakukan tes bakat siswa, melakukan pencatatan siswa. *Keempat* meningkatkan prestasi siswa dengan cara mengadakan tambahan belajar, mengirim siswa ke dalam perlombaan, motivasi siswa, kerjasama dengan wali murid, meningkatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), memberikan arahan kepada siswa yang ingin melanjutkan. Hasil pembinaan siswa dapat dilihat dari peningkatan output yaitu setiap tahun nilai terendah dalam Ujian Nasional mengalami peningkatan.

Berdasarkan informasi tersebut, maka peneliti dalam hal ini mencoba menggali penerapan teknologi informasi dalam manajemen kesiswaan pada sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Labakkang Labschool UNM (SMPN 6 Labakkang Labschool UNM) Kabupaten Pangkep yang merupakan salah satu

sekolah alam berbasis teknologi informasi yang di nobatkan sebagai sekolah unggulan di kabupaten pangkep. Dalam hal kesiswaaan, sebagai sekolah yang baru SMPN 6 Labakkang Labschool UNM dituntut untuk memperhatikan beberapa aspek dari manajemen kesiswaan, mulai dari penerimaan sampai pada penamatan siswa tersebut, bagaimana pihak sekolah melakukan pemasukan data, mengolah data, sampai pemberian informasi untuk melakukan sebuah pengambilan keputusan, melihat kondisi tersebut maka Sistem teknologi informasi diharapkan mampu memenuhi kebutuhan data dan informasi yang terkait dengan kesiswaan baik itu untuk Dinas Pendidikan, Sekolah, dan bahkan orang tua siswa tersebut, dan pihak yang membutuhkan, juga bagi pihak yang mengelolah agar dapat mencapai kerja yang efektif dan efisien.

Untuk itu peneliti melakukan studi pendahuluan tentang manajemen kesiswaan di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM kabupaten Pangkep dimana menunjukkan pengembangan teknologi informasi manajemen kesiswaan tahun 2015 sudah cukup baik jika dibandingkan dengan perencanaan kesiswaan pada angkatan pertama. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepek SMPN 6 Labakkang yang menyatakan bahwa “pada angkatan pertama analisis kebutuhan siswa belum diberlakukan sedangkan pada penerimaan siswa tahun 2015 akan dianalisis berdasarkan kesiapan sapras sekolah, analisis jumlah lulusan SD dan daya tampung sekolah”(BW, 2015).

Selanjutnya menurut BW (2015) kebijakan penerimaan siswa pada angkatan pertama belum diberlakukan tapi pada tahun 2015 sudah ada kebijakan-kebijakan yang dibuat, dimana sistem penerimaannya diwajibkan ikut secara

online sebagaimana yang telah diatur oleh Dinas Pendidikan Kab Pangkep. Kelas di SMPN 6 Labakkang Kabupaten Pangkep dikelompokkan berdasarkan kombinasi kemampuan dari masing-masing siswa untuk saling membantu dan melengkapi satu sama lain. Adapun pembinaan siswa pada angkatan pertama sudah berjalan dan cenderung pada pembinaan ekstrakurikuler dan konseling dimana *database* siswa yang dibutuhkan dalam konseling sudah berbasis teknologi informasi yang meliputi kondisi keluarga, bakat dan minatnya sampai pada kesulitan belajar yang dialami siswa.

Berdasarkan fenomena dari studi awal yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini ingin mengkaji lebih jauh tentang pola manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi yang dilakukan sekolah menengah pertama Negeri 6 Labakkang Labschool UNM (SMPN 6 Labakkang Labschool UNM) Kabupaten Pangkep khususnya perencanaan kesiswaan pada analisis kebutuhan siswa, penerimaan siswa dan pembinaan siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengkaji tentang suatu pokok masalah yang dianggap penting tentang “penerapan manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM Kabupaten pangkep. Penelitian ini berfokus pada penerapan manajemen kesiswaan yang berbasis teknologi informasi yang diterapkan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Labakkang meliputi:

1. Pola manajemen kesiswaan pada perencanaan kesiswaan, penerimaan dan pembinaan yang diterapkan. Di sini **Perencanaan kesiswaan** meliputi

kegiatan:(1) perkiraan (*forcesting*), (2) perumusan tujuan (*objective*), (3) Kebijakan (*policy*),(4) pemograman (*programming*), (5) menyusun langkah-langkah (*Procedure*), (7) penjadwalan (*schedule*) dan (8) pembiayaan (*budgeting*). **Penerimaan siswa** meliputi kegiatan; (1) pembuatan kebijakan penerimaan kesiswaan, (2) sistem penerimaan siswa baru (3) kriteria penerimaan siswa, (4) prosedur penerimaan siswa baru. **Pembinaan Siswa** meliputi kegiatan; pembinaan ekstrakurikuler dan pembinaan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Pemanfaatan teknologi informasi dalam penerapan pola manajemen kesiswaan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Labakkang Labschool UNM, pada aspek perencanaan, penerimaan, dan pembinaan siswa.
3. Faktor-faktor yang menunjang dan menghambat penerapan pola manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Labakkang Labschool UNM yang ditinjau dari: a) Ketersediaan/keterbatasan SDM professional dalam perencanaan kesiswan, b) Ketersediaan/keterbatasan penerapan teknologi informasi dalam penerimaan siswa. c) Ketersediaan/keterbatasan penerapan teknologi informasi dalam pembinaan siswa.

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengetahui gambaran penerapan manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi di SMPN 6 Labakkang

Labschool UNM Kabupaten Pangkep. Secara rinci tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran Pola manajemen kesiswaan yang meliputi perencanaan kesiswaan, penerimaan dan pembinaan.
2. Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan teknologi informasi dalam penerapan pola manajemen kesiswaan.
3. Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang menunjang dan menghambat penerapan pola manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat atau kontribusi dalam:

1. Manfaat teoritis.
 - a. Hasil penelitian ini menjadi bagian dalam keberagaman ilmu pengetahuan utamanya bidang manajemen pendidikan.
 - b. Penelitian ini menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pola manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi pada lingkungan satuan pendidikan.
2. Manfaat praktis.

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM di kabupaten Pangkep dalam melaksanakan manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi..

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Stoner (1998) mengatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian antar anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian manajemen adalah suatu tindakan atau upaya pemikiran yang diarahkan kepada bagaimana mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang tersedia secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal.

Sementara siswa menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut maka manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan siswa melalui proses manajemen mulai dari masuknya siswa ke sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.

Dengan demikian kegiatan yang diatur secara langsung adalah kegiatan yang berkenaan dengan pelayanan siswa untuk membantu kelancaran upaya perkembangan siswa melalui proses pendidikan (Imron,2011:6). Manajemen kesiswaan merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampai dengan keluar dari suatu sekolah (Daryanto & Farid, 2013). Adapun manajemen kesiswaan menurut (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI 2009:205) adalah “orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan”.

b. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan khusus dalam pengelolaan kesiswaan menurut Prihatin (2011:10) sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psimotorik siswa
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat peserta didik
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan siswa.
- 4) Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

c. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi siswa lainnya. Sementara fungsi manajemen kesiswaan yang secara khusus dirumuskan oleh Imron (2011:12-13) sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas siswa, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial siswa ialah agar siswa dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat siswa sebagai makhluk sosial.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan siswa, ialah agar siswa tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat siswa demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri siswa secara keseluruhan.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa ialah agar siswa sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.

d. Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip adalah suatu pedoman yang harus diikuti dalam melaksanakan tugasnya. Prinsip manajemen kesiswaan adalah pedoman yang harus diikuti dalam melakukan pengelolaan kesiswaan, sebagaimana dijelaskan oleh Badruddin (2013) prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Manajemen kesiswaan sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus berhubungan dengan visi, misi, dan tujuan manajemen

kesiswaan ditempatkan pada kerangka manajemen sekolah, tidak boleh ditempatkan diluar sistem sekolah.

- 2) Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan harus mengemban visi pendidikan dan dalam rangka mendidik siswa.
- 3) Kegiatan manajemen kesiswaan harus diupayakan untuk mempersatukan siswa yang berasal dari aneka ragam latar belakang dan perbedaan bakat yang berbeda pula. Perbedaan diantara siswa bukan mengarah pada konflik, akan tetapi untuk mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.
- 4) Kegiatan manajemen kesiswaan harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan siswa, hal ini memerlukan kerjasama yang baik dan harmonis antara pihak sekolah dengan siswa.
- 5) Kegiatan manajemen kesiswaan harus mendorong dan memacu kemandirian siswa, dimana kemandirian ini akan memotivasi siswa untuk tidak selalu bergantung dengan orang lain, dan dapat melakukan segala kegiatan secara mandiri. Hal itu sangat bermanfaat bagi siswa baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 6) Segala kegiatan yang diupayakan oleh manajemen kesiswaan harus bersifat fungsional bagi kehidupan siswa di sekolah maupun masa depannya.

e. Pendekatan Kesiswaan

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen kesiswaan Yeager dalam Imron (2011:15). Yakni Pertama, pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*) yang lebih menitik beratkan pada segi-segi administratif dan birokratik lembaga pendidikan, dimana siswa diharapkan mampu memenuhi tuntutan-

tuntutan dan harapan-harapan sekolah. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa siswa akan dapat matang dan mencapai keinginannya manakala dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikannya. Pendekatan ini sejalan dengan dimensi *nomothetic* yang dikemukakan oleh Getzels dalam Imron (2011). Wujud pendekatan ini adalah mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi siswa di sekolah, memperketat presensi, penuntutan disiplin yang tinggi, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya (Imron, 2011:15).

Kedua, pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*). Pendekatan ini menitik beratkan pada pemberian perhatian kepada kesejahteraan siswa. Jika pendekatan kuantitatif di atas diarahkan agar siswa mampu, maka pendekatan kualitatif ini lebih diarahkan agar siswa senang. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa jika siswa senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang ke sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan dimensi *idiographic* yang juga dikemukakan oleh Getzels dalam Imron (2011). Dengan demikian pendekatan ini mempersyaratkan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal. (Imron, 2011:16). Di antara kedua pendekatan tersebut, tentunya akan lebih baik apabila keduanya dapat digunakan secara konvergen atau sebutlah dengan pendekatan padu sehingga dengan demikian, siswa diharapkan mampu memenuhi tuntutan-tuntutan birokratik dan administratif sekolah yang ditunjang oleh iklim yang kondusif. Atau dengan kata lain, penyediaan kesejahteraan, iklim yang kondusif, pemberian

layanan-layanan yang andal adalah dalam rangka mendisiplinkan siswa, penyelesaian tugas-tugas siswa (Imron, 2011:16-17).

f. Ruang Lingkup Kesiswaan

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap siswa sejak mereka mulai masuk sampai dengan keluar/lulus sekolah, baik yang berkenaan dengan siswa secara langsung maupun tidak langsung (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana dsb). Adapun ruang lingkup manajemen kesiswaan yang dikutip dari Prihatin (2011:13) meliputi:

- 1) Perencanaan Kesiswaan
- 2) Penerimaan Kesiswaan.
- 3) Pengelompokan Kesiswaan
- 4) Pembinaan Kesiswaan
- 5) Kenaikan Kelas
- 6) Perpindahan Kesiswaan
- 7) Kelulusan dan Alumni

Di dalam penelitian ini, beberapa komponen kesiswaan seperti disebut di atas akan dikaji lebih jauh sebagai berikut:

1) Perencanaan Kesiswaan

Perencanaan kesiswaan adalah suatu aktivitas memikirkan di depan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa di sekolah, baik sejak siswa akan memasuki sekolah maupun saat mereka akan lulus dari sekolah. Adapun hal-hal yang di rencanakan adalah segala sesuatu yang harus di kerjakan berkenaan dengan penerimaan siswa sampai dengan pelulusan siswa (Prihatin, 2011:16). Sedangkan menurut Imron, (2011:21) “perencanaan peserta didik adalah:

suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah, selama di sekolah, maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan pelulusan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas menurut penulis perencanaan kesiswaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait organisir keberadaan siswa yang nantinya akan diterima dan diluluskan oleh sekolah. Menurut Prihatin (2011:17-19), adapun perencanaan kesiswaan terdiri dari beberapa langkah, meliputi kegiatan: “(1) perkiraan (*forcesting*), (2) perumusan tujuan (*objective*), (3) Kebijakan (*policy*), (4) pemograman (*programming*), (5) menyusun langkah-langkah (*Procedure*), (7) penjadwalan (*schedule*) dan (8) pembiayaan (*budgeting*)”. Setiap poin tersebut di bahas satu persatu di bawah ini:

a) Perkiraan (*forcesting*)

Perkiraan adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi ke depan artinya segala data dan informasi dikumpulkan untuk dijadikan pijakan dalam melakukan dan mengetahui konsekuensinya (Prihatin, 2011:17).

b) Perumusan tujuan (*objective*)

Perumusan tujuan merupakan jabaran dari tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu sendiri ada tujuan jangka pangjang, menengah dan pendek, juga ada tujuan bersifat khusus maupun umum, dan juga tujuan akhir yang dijabarkan dalam tujuan sementara. Tujuan itu sendiri akan menjadi arah yang dituju bersama dari semua personal sekolah, baik dari civitas akademik maupun dari peserta didik serta masyarakat yaitu orang tua murid (Prihatin, 2011:17).

c) Kebijakan (*policy*)

Kebijakan mengidentifikasi aktivitas yang dapat digunakan untuk mencapai target atau tujuan di atas, kadang tujuan itu memerlukan banyak kegiatan namun kadang satu kegiatan untuk berbagai tujuan. Tujuan tersebut diidentifikasi sebanyak mungkin sehingga tujuan yang ingin dicapai tepat sesuai dengan yang dirapatkan (Prihatin, 2011:18).

d) Pemograman (*programming*)

Pemograman suatu aktifitas yang bermaksud memilih kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam langkah kebijakan. Beberapa pertimbangan yang harus dipenuhi: seberapa besar kontribusi kegiatan tersebut terhadap pencapaian target, memungkinkan kegiatan dilaksanakan dengan melihat sumberdaya yang ada, apakah kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang dimiliki, apakah yang menjadi penghambat kegiatan tersebut dan antisipasi atas hambatan tersebut (Prihatin, 2011:18).

e) Langkah-langkah (*procedure*)

Langkah-langkah merumuskan tahapan kegiatan dengan melaksanakan skala prioritas, yaitu mengurutkan setiap langkah atau tahapan agar terhindar dari inefektif dan inefisiensi (Prihatin, 2011:18).

f) Penjadwalan (*schedule*)

Penjadwalan kegiatan yang telah ditetapkan prioritasnya, urutan dan langkahnya perlu dijadwalkan kegiatannya sehingga maksud pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan yang diharapkan (Prihatin, 2011:19).

g) Pembiayaan (budgetting)

Pembiayaan yaitu (1) alokasi biaya, merinci mengenai biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan tersebut, (2) menentukan sumber biaya, yaitu biaya dari sumber primer atau sekunder (Prihatin, 2011:19).

h) Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa yaitu penetapan jumlah siswa yang dibutuhkan oleh satuan pendidikan melalui kegiatan; (1) merencanakan jumlah siswa yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia melalui sensus sekolah, dan perhitungan ukuran sekolah dan kelas, serta pertimbangan rasio siswa dengan guru. (2) menyusun program kegiatan siswa sesuai visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia (Prihatin, 2011:19-22; Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009:207).

2) Penerimaan siswa

Penerimaan kesiswaan adalah salah satu kegiatan manajemen kesiswaan yang sangat penting. Dikatakan demikian, oleh karena tanpa adanya penerimaan siswa di sekolah, berarti tidak ada yang harus di tangani atau di atur sedemikian rupa oleh manajemen sekolah. Adapun kriteria yang harus di perhatikan dalam penerimaan siswa yaitu:

a) Kebijakan penerimaan siswa

Kebijakan penerimaan siswa yaitu berhubungan dengan penggunaan dasar-dasar manajemen kesiswaan agar seseorang di terima sebagai siswa di suatu

sekolah, calon siswa haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan.

Kebijakan operasional penerimaan siswa baru, memuat aturan mengenai jumlah siswa yang dapat di terima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah siswa, tentu juga di dasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah (faktor kodisional sekolah). Faktor kondisional tersebut meliputi: daya tampung kelas baru, kriteria mengenai siswa yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, prasarana dan sarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah siswa yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya.

Kebijakan oprasional penerimaan siswa baru, juga memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan di berlakukan untuk calon siswa. Selain itu, kebijakan penerimaan siswa baru, juga berisi mengenai waktu pendaftaran, kapan di mulai dan kapan di akhiri. Selanjutnya, kebijakan penerimaan siswa baru harus juga memuat tentang personalia-personalia yang akan terlihat dalam pendaftaran, seleksi dan penerimaan siswa baru.

Kebijakan penerimaan siswa baru ini dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang di berikan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota. Petunjuk demikian harus di pedomani, karena ia memang di buat dalam rangka mendapatkan calon siswa sebagaimana yang di inginkan atau di idealkan (Prihatin, 2011:51-52)

b) Sistem penerimaan siswa baru

Sistem penerimaan siswa baru adalah mekanisme cara penerimaan siswa baru. Ada dua macam sistem penerimaan siswa baru, pertama, dengan

menggunakan sistem promosi, sedangkan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi. Yang di maksud dengan sistem promosi adalah penerimaan siswa baru, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai calon siswa di suatu sekolah, di terima semua begitu saja. Sehingga mereka yang mendaftar menjadi calon siswa, tidak ada yang di tolak. Sistem promosi demikian, secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang di tentukan. Kedua, adalah sistem seleksi. Sistem seleksi ini dapat di golongkan menjadi tiga macam. Pertama, seleksi berdasarkan daftar nilai ujian akhir nasional (UAN), yang kedua berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK), sedangkan yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk (Prihatin, 2011:53).

c) Kriteria penerimaan siswa

Kriteria Penerimaan siswa adalah patokan-patokan yang menentukan bisa tidaknya seseorang untuk di terima sebagai siswa atau tidak. Ada tiga macam kriteria penerimaan siswa. Pertama, adalah kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*), yaitu status penerimaan siswa yang di dasarkan atas patokan-patokan yang telah di tentukan sebelumnya. Kedua, kriteria acuan norma (*norma criterion referenced*), yaitu status penerimaan calon siswa yang didasarkan atas keseluruhan prestasi siswa yang mengikuti seleksi. Ketiga, kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan beberapa daya tampungnya atau berapa calon peserta didik baru yang akan diterima. Setelah sekolah menentukan, kemudian merangking prestasi siswa mulai

dari yang berprestasi yang paling tinggi sampai dengan prestasi paling rendah (Prihatin, 2011:54-55).

d) Prosedur penerimaan siswa baru

Prosedur penerimaan siswa baru adalah pembentukan panitia penerimaan siswa baru, rapat penentuan kuota calon siswa baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran siswa baru, seleksi, penentuan siswa yang diterima, pengumuman siswa yang diterima dan registrasi siswa yang diterima (Prihatin, 2011:56)

3) Pengelompokan Siswa

Ada dua jenis pengelompokan siswa peserta didik menurut Mitchun (baca Prihatin, 2011:70) yakni (1) *Ability Grouping*, dan (2) *Sub Grouping with in the class*. *Abilitygrouping* adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan di dalam *setting* sekolah dimana peserta didik yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, yang kurang pandai dikumpulkan dengan yang kurang pandai.

Sementara *Sub-grouping with in the class* adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan dalam *setting* kelas dimana peserta didik pada masing-masing kelas, dibagi menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan karakteristik individu.

4) Pembinaan Siswa

Pembinaan siswa adalah pembinaan terhadap siswa yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan. Layanan-layanan yang dibutuhkan siswa di sekolah meliputi;

- a) ekstrakurikuler yakni kegiatan yang dilakukan diluar kegiatan jam pembelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah mapupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia indonesia seutuhnya (Prihatin, 2011:164).
- b) pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang meliputi kegiatan pembinaan; memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran, menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi, memanfaatkan TIK untuk meningkatkan integritas kebangsaan (Permendiknas No 39 Tahun 2008).

5) Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas adalah cermin akhir evaluasi untuk menentukan keberhasilan siswa/siswi dalam proses belajar mengajar selama satu tahun sebelumnya, dengan tujuan untuk menduduki/mengikuti pelajaran pada satu tingkat kelas di atasnya.

Adapun kriteria/norma kenaikan kelas dalam Prihatin (2011) yaitu:

- a) Naik kelas adalah siswa/siswi yang dinyatakan naik kelas di dasarkan pada perolehan nilai atas proses kegiatan belajar mengajar selama dua semester yakni mempertimbangkan hasil PKBM selama semester I dan semester II, serta nilai suluk pada siswa/ siswi.

- b) Naik kelas bersyarat yaitu dengan jumlah nilai kurang melebihi dari ketentuan, jika yang bersangkutan mempunyai nilai rata-rata minimal 6,25 dan bernilai suluk baik.
- c) Tidak naik kelas yaitu siswa/siswi yang belum memenuhi nilai rerata 6,00 walaupun suluknya bagus.

6) Perpindahan siswa

Perpindahan siswa adalah proses perpindahan tempat pendidikan dari suatu institusi sekolah yang satu ke institusi pendidikan sejenis yang lainnya di wilayah RI. Secara garis besar mutasi siswa diartikan sebagai proses perpindahan siswa dari sekolah satu ke sekolah yang lain atau perpindahan siswa yang berada dalam sekolah (Prihatin, 2011:143). Sejauh ini di SMPN 6 Labakkang *labschool* UNM belum pernah terjadi perpindahan atau mutasi siswa.

7) Kelulusan dan Alumni

SMPN 6 Labakkang Kabupaten Pangkep *labschool* UNM pada dasarnya belum memiliki lulusan dan alumni, namun perlu kiranya penulis mengulas kelulusan dan alumni. Penilaian satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran sesuai programnya sebagai bentuk transparansi, profesional, dan akuntabel lembaga. Dalam pelaksanaannya penilaian ini, guru mempertimbangkan hasil penilaian atas siswa. Sekolah dapat menentukan batas kelulusan sama atau lebih besar dari batas yang di rumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penilaian tersebut di laksanakan selama dua minggu (Prihatin 2011:151-152).

Alumni sebagai warga istimewa dan memiliki ikatan batin yang kuat dengan sekolah, diharapkan peran sertanya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dimana mereka dahulu telah merasakan layanan jasa pendidikannya (Prihatin, 2011:155).

2. Teknologi Informasi

a) Konsep Teknologi Informasi

1) Teknologi

Jacques Ellul (Rusman, dkk 2013, hal. 78-79) mendefinisikan teknologi sebagai “keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia”. Secara umum, teknologi dapat didefinisikan sebagai entitas, benda maupun tak benda yang diciptakan secara terpadu melalui perbuatan dan pemikiran untuk mencapai suatu nilai. Dalam penggunaan ini, teknologi merujuk pada alat dan mesin yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah di dunia nyata.

Sedangkan menurut Anglin (1991:78) teknologi merupakan “penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara bersistem dan menyistem untuk memecahkan masalah.” Dari beberapa defenisi teknologi menurut para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa teknologi adalah cara dimana kita menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis.

2) Informasi

Informasi adalah fakta atau apa pun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Sedangkan data merupakan bahan mentah, data

merupakan *input* yang setelah diolah berubah bentuknya menjadi *output* yang disebut informasi. Informasi adalah sejumlah data yang telah diolah melalui pengolahan data dalam rangka menguji tingkat kebenarannya dan ketercapaiannya sesuai dengan kebutuhan. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dari informasi yaitu: (1) informasi merupakan hasil pengolahan data, (2) memberikan makna, dan (3) berguna atau bermanfaat.

Ciri-ciri informasi yang berkualitas menurut Mc.Leod dalam Rusman, dkk. (2013:79) ada empat, yaitu (1) akurat, artinya informasi mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujiannya biasanya dilakukan oleh beberapa orang yang berbeda, dan apabila hasilnya sama, maka data tersebut dianggap akurat, (2) tepat waktu, artinya informasi harus tersedia/ada pada saat informasi di perlukan, (3) relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang di butuhkan, (4) lengkap, artinya informasi harus di berikan secara utuh tidak setengah-setengah.

Menurut Ananta & Ellitan (2008) “Pemantauan berarti informasi yang digunakan tersebut terbukti secara terus menerus ketepatan dan kesahihannya.” Hal ini penting dilakukan supaya pemakai informasi dapat secara cermat menilai dukungan informasi tersebut bagi kegiatan yang dilaksanakan. Apabila telah dilakukan pemantauan, maka pembahasan perlu dilakukan untuk melihat apakah informasi tersebut berhasil mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan persekolahan. Hasil pembahasan akan dapat menggambarkan ketepatan dan keakuratan informasi tersebut. Untuk mendukung pembahasan ini, maka penilaian secara holistik (menyeluruh) menjadi penting.

Pemanfaatan informasi untuk lembaga persekolahan berkaitan dengan manusia, yaitu siswa, guru, dan pegawai administratif. Apabila informasi yang digunakan tidak sesuai dengan kegiatan yang dipecahkan, maka dampaknya akan dirasakan personil sekolah. Apalagi kegiatan itu berkenaan dengan pembelajaran yang sudah tentu arah dan tujuan pembelajaran tersebut dapat menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Implikasinya adalah sekolah harus berusaha semaksimal mungkin melakukan pengelolaan informasi secara benar dan menghindari kekeliruran yang mungkin terjadi.

Melalui penilaian yang cermat, teliti, dan secara menyeluruh kepala sekolah dapat menentukan sejauh mana informasi yang digunakan mendukung kegiatan persekolahan. Tujuannya adalah untuk perbaikan (penyempurnaan) di masa datang. Dari beberapa pemaparan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang di beri makna melalui konteks untuk di sajikan kepada informan yang memerlukan informasi baik itu dari pihak sekolah ataupun dari pihak luar untuk kepentingan tertentu, misalnya saja untuk penunjang dalam hal pengambilan keputusan.

3) Pengertian Teknologi dan Informasi (IT)

Setelah membahas pengertian teknologi, informasi secara persial, kemudian akan di kemukakan beberapa teknologi informasi (IT) secara umum menurut beberapa ahli berikut:

Wardiana, (2000) dalam bukunya Teknologi Informasi adalah:

Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang

digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang merupakan aspek strategis untuk pengambilan keputusan.

Lucas 2000 dalam Rusman dkk. (2013:73) menguraikan definisi teknologi informasi, yang di jelaskan sebagai berikut:

Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang di terapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronis, mikro komputer, komputer mainframe, pembaca berkode, perangkat lunak pemroses transaksi, perangkat lunak lembar kerja (worksheet), peralatan komunikasi dan jaringan merupakan contoh teknologi informasi.

Pada awalnya teknologi informasi diartikan sebagai perangkat keras dan lunak untuk melaksanakan suatu atau sejumlah tugas pemrosesan data, namun dalam perkembangannya mendapat respon yang lebih luas, di mana teknologi informasi juga mencakup teknik komunikasi sebagai sarana untuk mengirim informasi. Dengan demikian segala bentuk teknologi yang di implementasikan untuk memproses dan mengirim informasi dalam bentuk elektronik, software pemroses transaksi perangkat lunak untuk lembar kerja, peralatan komunikasi serta jaringan termasuk pada wilayah teknologi informasi (Sa'ud, 2012, hal. 184).

b) Peranan Teknologi Informasi (IT)

Peran yang dapat di berikan oleh aplikasi teknologi informasi ini adalah mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi seperti tentang kesehatan, berita, rekreasi, rohani, dan juga belanja online. Kemudian untuk profesi seperti sains, perdagangan, berita bisnis, dan asosiasi profesi. Sarana kerja sama antara pribadi atau kelompok yang lainnya tanpa mengenal batas jarak dan waktu, negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor lainnya yang dapat menghambat bertukar pikiran.

Fungsi Teknologi Informasi dalam penginputan data kesiswaan sangat penting terutama dalam pengolahan informasi, penyimpanan dan pengolahan informasi, dan penyaluran informasi. Weiner dalam (Sa'ud, 2012), dalam webster's New Word Dictionary and Communications disebutkan bahwa teknologi informasi adalah pemrosesan, pengolahan dan penyebaran data oleh kombinasi komputer dan telekomunikasi. Teknologi informasi lebih kepada pengerjaan terhadap data. Teknologi informasi menitikberatkan perhatiannya kepada bagaimana data diolah dan diproses dengan menggunakan komputer dan telekomunikasi.

Hanya dengan penyajian informasi yang memadai dan dikelola secara baik, informasi mengenai kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan dapat diketahui, dianalisis, dipertimbangkan, dan direncanakan pengembangannya. Karena tidak semua pejabat pendidikan ditingkat pusat dan daerah yang terjun kelapangan, maka mereka mengandalkan data dan informasi yang memungkinkan suatu kebijakan atau keputusan tentang pendidikan diputuskan. Bagaimana mungkin mereka menghasilkan keputusan pendidikan, jika tdk didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai konteks penyelenggaraan pendidikan pada setiap provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan satua-satuan pendidikan Amtu,(2013:191).

Salah satu fasilitas yang ditawarkan oleh teknologi informasi dalam dunia pendidikan adalah pembentukan jaringan komunikasi antarlembaga pendidikan untuk meningkatkan efesiensi dan efektifias (Rochaety, dkk 2008, hal. 22).

Seluruh infrastruktur teknologi informasi, termasuk perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) dipergunakan secara bersama-sama dalam proses operasional lembaga pendidikan karena merupakan tulang punggung terciptanya sistem yang terintegrasi, dengan biaya yang relatif terjangkau, untuk biaya operasional, pengembangan, maupun biaya pemeliharaan (Rochaety, dkk 2008, hal. 26). Kemajuan teknologi informasi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan dewasa ini. Khususnya teknologi komputer dan internet baik dalam hal perangkat keras maupun perangkat lunak, memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan (Sa'ud, 2012, hal. 182).

Pada akhirnya, sistema informasi yang dihasilkan akan memiliki potensi yang dapat dipercaya (*reliable*), akurat (*accurate*), dan konsisten (*consistent*). Perangkat yang sudah disusun dengan baik berupa cetak biru (*blueprint*) akan dijadikan panduan pengembangan teknologi informasi yang dibangun sejalan dengan strategi pengembangan lembaga pendidikan (Rochaety, dkk 2008, hal. 26).

Perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan direspon oleh Kementerian Pendidikan Nasional dengan memasukkan kurikulum yang bernuansa seluk beluk teknologi informasi, terutama pada jenjang pendidikan menengah (sedangkan pada pendidikan dasar masuk dalam muatan lokal). Adanya respon ini menunjukkan bahwa Kementerian pendidikan Nasional mempehatikan perkembangan dunia Teknologi Informasi yang sedang mengalami kemajuan pesat. Dengan kebijakan ini di harapkan siswa memiliki bekal kemampuan untuk mengenal, memahami, dan berinteraksi dengan dunia Teknologi Informasi,

sehingga kelak pada saat lulus tidak buta sama sekali dengan dunia teknologi informasi yang ada di masyarakat. Pada jenjang sekolah menengah, mata pelajaran teknologi informasi menjadi sebuah mata pelajaran yang wajib ada di setiap sekolah.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan teknologi informasi merupakan serangkaian tahapan penanganan informasi, yang meliputi penciptaan sumber-sumber informasi, pemeliharaan saluran informasi, seleksi dan transmisi informasi, penerimaan informasi secara selektif, penyimpanan dan penyelusuran informasi, dan penggunaan informasi.

B. Kerangka Pikir

Sejak berdirinya ditahun 2014 SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM baru memiliki siswa satu angkatan yakni tahun ajaran 2014-2015. Sebagai sekolah yang masih baru dibutuhkan pengembangan diberbagai aspek manajemen sekolah terutama kesiswaan. Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Labakkang Labschool UNM merupakan sekolah alam berbasis Teknologi Informasi. Dalam hal kesiswaan, sebagai sekolah yang baru SMPN 6 Labakkang Labschool UNM dituntut untuk memperhatikan beberapa aspek dari manajemen kesiswaan, mulai dari penerimaan sampai pada penamatan siswa tersebut. Komponen kesiswaan keberadaannya sangat dibutuhkan terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, siswa merupakan subyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan.

Oleh karenanya keberadaan kesiswaan tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan sekolah.

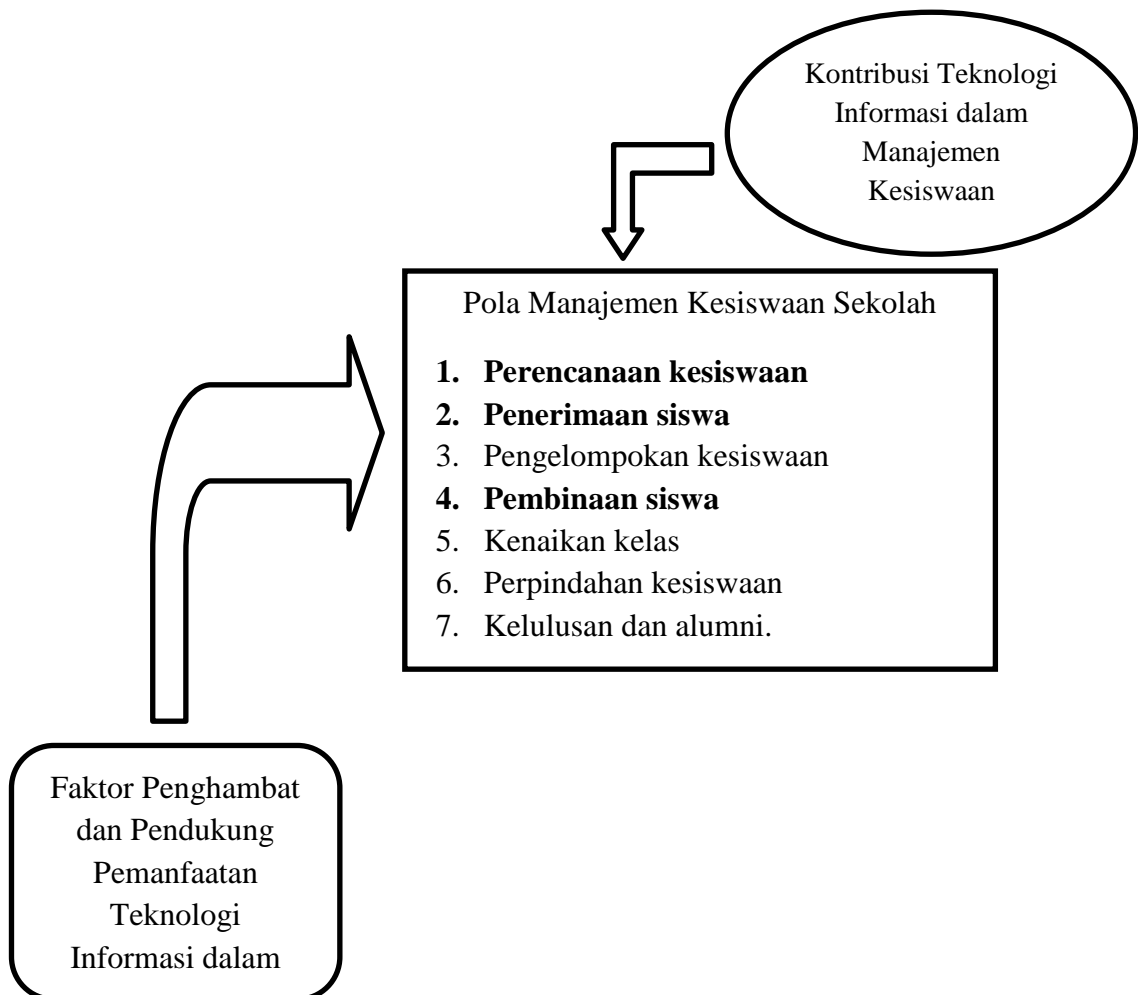
Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kesiswaan agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran dan kegiatan sekolah sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah.

Peran teknologi informasi yang berkaitan dengan proses administrasi kesiswaan adalah bagaimana pihak sekolah melakukan pemasukan data, mengolah data, sampai pemberian informasi untuk melakukan sebuah pengambilan keputusan. Penerapan teknologi informasi diharapkan mampu memenuhi kebutuhan data dan informasi yang terkait dengan kesiswaan bagi pihak yang membutuhkan utamanya bagi pengelola agar dapat mencapai kerja yang efektif dan efisien.

Namun demikian dalam penerapannya tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat faktor penunjang dan penghambat di dalam implementasi manajemen kesiswaan yang berbasis teknologi informasi untuk itu pengkajian data tentang manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi.

Tahapan dan ruang lingkup kesiswaan terdiri dari (1) Perencanaan kesiswaan, (2) Penerimaan siswa, (3) Pengelompokan kesiswaan, (4) Pembinaan siswa (5) Kenaikan kelas, (6) Perpindahan kesiswaan, dan (7) Kelulusan dan alumni. Berdasarkan pertimbangan tertentu maka dari sekian banyak tahapan dan ruang lingkup manajemen kesiswaan, dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi fokus penelitian pada (1) perencanaan kesiswaan, (2) penerimaan siswa, dan (3) pembinaan kesiswaan. Ketiga ruang lingkup penerapan manajemen kesiswaan tersebut dianggap sudah teraplikasian di di SMPN 6 Labakkang

Labschool UNM yang dapat peneliti kaji datanya. untuk lebih jelasnya digambarkan dalam kerangka konseptual di bawah ini.



Gambar 2.1 Pola Manajemen Kesiswaan Berbasis Teknologi Informasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Setelah tinjauan pustaka dan landasan teori, langkah berikutnya adalah menentukan dan menetapkan prosedur penelitian yang akan digunakan. Bagian ini berfungsi menjelaskan proses dan cara kerja penelitian sewaktu berada di lapangan nantinya. Jadi gambaran kegiatan penelitian sudah tergambar dalam prosedur penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan penelitian adalah kualitatif, Pendekatan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dihasilkan dari data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor (Moeleong, 1990:3).

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif peranan peneliti inilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dimana peneliti terjun langsung mengamati permasalahan yang diteliti. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Sebagaimana pendapat Nasution (2008:55) yaitu “dalam penelitian kualitatif peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara”. Maka dari itu peneliti harus proaktif, tanggap, serta cermat dalam

melakukan pengumpulan data baik melalui pengamatan, wawancara, maupun studi dokumentasi dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Disamping peneliti yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan instrumen lainnya, seperti pedoman wawancara dan pedoman observasi atau pengamatan. Pedoman tersebut digunakan dalam rangka mempermudah peneliti melakukan tugasnya dilapangan sehingga pelaksanaan penelitian terlaksana secara sistematis dan terarah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan dilakukannya penelitian. Sejalan dengan permasalahan yang menjadi kajian peneliti, maka lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM yang merupakan sekolah baru terbuka pada tahun ajaran 2014/2015 dengan konsep Alam berbasis teknologi informasi. Sekolah ini beralamat di Jl. Lekosewa Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene Kepulauan. SMP negeri 6 Labakkang Labschool UNM merupakan sekolah rintisan pemerintah yang dikelola secara terpadu oleh Universitas Negeri Makassar dalam proses pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikannya, sehingga selaku peneliti saya tertarik untuk melihat bagaimana pola manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Data yang ditelusuri dan dihimpun dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yakni: 1) data umum dan konteks, menyangkut data umum dan lokasi; 2) data primer, data ini berisi segala macam data tentang

pikiran para informan. Informan penelitian ini adalah empat orang, yaitu kepala sekolah dan wakasek kesiswaan sebagai informan kunci dan dua orang guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Labakkang Labschool UNM sebagai informan pendukung yang dianggap mampu menyajikan data yang dicari; 3) data sekunder, data ini berisi segala macam data tentang siswa yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

E. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara untuk menganalisis pola manajemen kesiswaan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Labakkang Labschool UNM.

Peneliti sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara penjarangan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak, dengan tehnik sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (1992: 56) “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek permasalahan selama dalam pengamatan, peneliti berada di luar objek (*non partisipasi*) dengan menggunakan jenis observasi berstruktur, artinya peneliti telah mengetahui aspek-aspek dari aktifitas yang diamati dan relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam kaitannya peneliti bermaksud untuk

menelusuri pola manajemen kesiswaan serta mendapatkan informasi tentang pola yang dilakukan.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2005:83) “Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan dan menggunakan studi dokumen”. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti bermaksud mencari data tentang siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Labakkang Labschool UNM hal tersebut berupa: Pembentukan panitia penerimaan siswa baru, formulir pendaftaran, data induk siswa, jadwal bimbingan siswa intra dan ektrakurikuler siswa.

3. Wawancara

Mulyana (2001:16) menjelaskan bahwa “wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan”. Teknik wawancara yang dipergunakan adalah wawancara mendalam dan wawancara elit, dari subyek penelitian yang terpilih yaitu: 4 (empat) orang, merupakan subyek yang dianggap mengetahui secara mendalam manajemen kesiswaan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Labakkang. Fokus wawancara mengarah kepada pola manajemen kesiswaan diantaranya: perencanaan kesiswaan, penerimaan kesiswaan, dan pembinaan kesiswaan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Mile dan Huberman (Sugiyono, 2005:91-99) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi”.

1. Tahap Mereduksi Data: merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.
2. Tahap Penyajian Data: data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi, yang diambil dari catatan lapangan dan lembar rangkuman.
3. Tahap Kesimpulan: kesimpulan yang dibuat akan bersifat kredibel apabila setelah diverifikasi ternyata data-data tersebut yang disimpulkan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan dilakukan melalui pengujian: empat kriteria, yakni; *credibility*, *dependability*, *confirmability* dan *transferability*. Prinsip dan kriteria ini diterapkan pula untuk melihat tingkat kepercayaan hasil penelitian ini. Kredibilitas penelitian akan terkait dengan tingkat kepercayaan orang lain terhadap hasil penelitian yang dilakukan, sehingga tertarik untuk menanggapi dan menghargai penelitian yang dilaksanakan. Pada penelitian ini dilakukan langkah kegiatan antara lain: proses pelaksanaan penelitian di lapangan dengan melakukan studi dokumentasi, wawancara sekaligus observasi yang dilakukan secara kontinu. Proses analisis data penelitian,

senantiasa dilakukan konsultasi dan diskusi dengan ahli, yang dengan konsisten mengacu pada fokus masalah penelitian untuk menghindari bias. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti senantiasa melakukan langkah konfirmasi tentang tingkat kebenaran, kepercayaan proses dan hasil penelitian ini diupayakan tidak manipulatif dalam arti mengungkapkan yang sesungguhnya.

Kriteria dependabilitas dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diandalkan (reabilitas). Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan langkah kegiatan penelitian dengan tetap mempertahankan secara konsisten teknik pengumpulan data, dan konsistensi penggunaan konsep, proposisi dan teori selama penelitian dilaksanakan termasuk pada tahap proses penafsiran dan penarikan kesimpulan.

Kriteria confirmabilitas dari hasil penelitian ini mengupayakan peningkatan keyakinan akan data penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan diskusi dengan teman sejawat tentang temuan dan draft hasil penelitian. Disamping itu, melakukan audit trial ke berbagai pihak termasuk kepada dosen pembimbing, melakukan kerja secara sistematis dan melakukan pemeriksaan secara teliti setiap langkah penelitian.

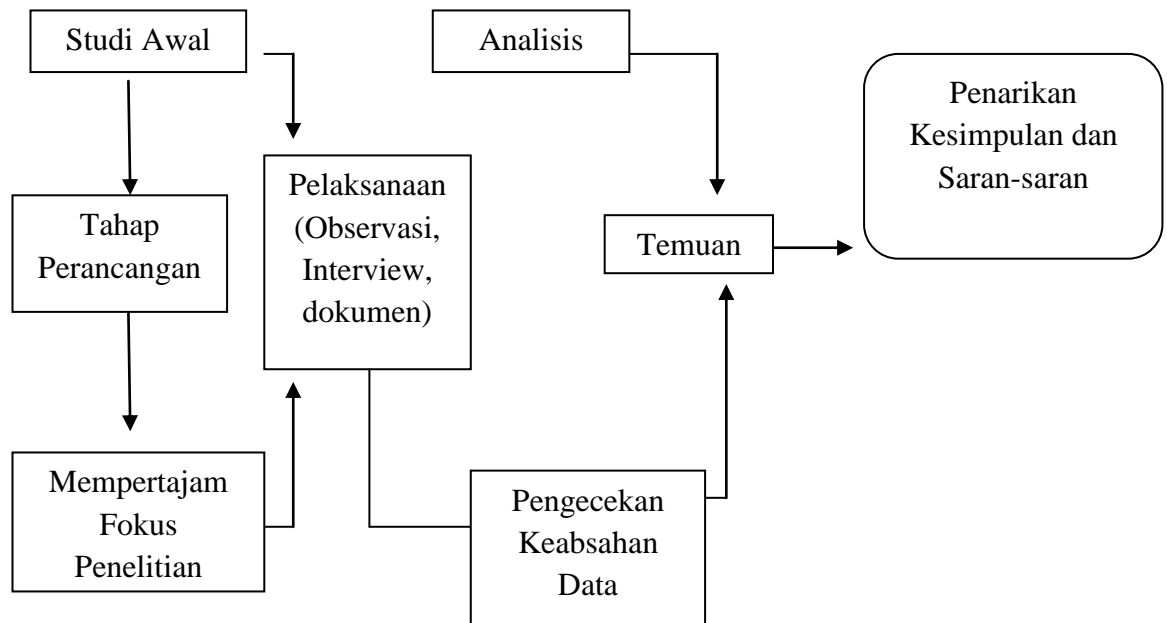
Kriteria transferabilitas dari hasil penelitian ini dilihat dari apakah hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan atau dapat diaplikasikan pada situasi lain. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan langkah penyesuaian karakteristik agar sama atau setidaknya mirip dengan situasi penelitian serta penyesuaian asumsi-asumsi yang digunakan.

H. Tahap – tahap Penelitian

Moleong (2000: 45) mengemukakan bahwa “pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu : (1) tahap sebelum lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penulisan laporan”. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut :

1. Tahap sebelum penelitian, meliputi kegiatan studi pendahuluan, penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang akan diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
2. Tahap penelitian, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan perencanaan, penerimaan, dan pembinaan siswa. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara yang mendalam dengan, kepala sekolah dan guru. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing

untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti dan langkah terakhir yaitu melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.



Gambar 3.1 Tahap-Tahap Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Sebelum memasuki tentang hasil penelitian dan pembahasan, maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikan secara singkat tentang gambaran umum SMPN 6 Labakkang Labschool UNM yang menjadi tempat atau lokasi penelitian.

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Singkat SMPN 6 Labakkang Labschool UNM

Sekolah Laboratorium UNM dirancang sebagai sekolah terintegrasi yang meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Bertempat di jalan Lekosewa desa batara kecamatan Labakkang kab. Pangkep. Pada tahap pengembangan selanjutnya, Labschool UNM akan mencakup semua jenjang pendidikan dasar dan menengah. Meskipun dipisahkan dengan jenjang persekolahan, namun kedua jenjang sekolah (dan nantinya semua jenjang) diintegrasikan dalam satu sistem manajemen dengan kurikulum dan sistem pembelajaran yang berkelanjutan. Namun, konsep tersebut belum berjalan maksimal. Ini dikarenakan sekolah yang dibangun pada tahun 2011 dan kemudian dioperasikan pada Juli 2014. Dengan pembangunan yang hanya berjenjang tiga tahun tentu keadaan sekolah masihlah sederhana. Hanya terbangun

dua lantai dengan empat ruang kelas namun, hanya ada satu ruang belajar yang dapat difungsikan dari empat ruang yang tersedia. Karena hanya memiliki 27 meja dan kursi sesuai dengan jumlah siswa yang hanya 27 orang. Sedangkan untuk ruang kepala sekolah, guru, tata usaha dan ruang BK belum tersedia.

2. Profil SMPN 6 Labakkang Labschool UNM

a. Profil Sekolah

Tabel 4.1: Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 6 LABAKKANG LABSCHOOL UNM
Alamat	: Jl. Lekosewa, Desa Batara Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan
Status Sekolah	: Sekolah Negeri
NSS/NPSN	: 69865664
Telepon	:
Kepala Sekolah	: Baso Wahab. S.Pd. M.Pd
Motto	: Maju Berprestasi
	:
Tujuan	: Sekolah Inovasi yang terkemuka di Indonesia
Website	:
Email	: smpn6labakkanglabschoolunm@outlook.co.id

b. Fasilitas Sekolah

Tabel 4.2: Fasilitas Sekolah

Fasilitas Sekolah	Jumlah
Ruang kelas	3 Ruang
Ruang tata usaha	1 Ruang
Toilet	3 Toilet

c. Sarana Sekolah

Tabel 4.3: Sarana Sekolah

Sarana	Jumlah
--------	--------

Laptop/Notebook	28 unit
Komputer Kantor	5 unit

d. Ketenagaan Sekolah

Tabel 4.4: Ketenagaan Sekolah

TenagaAdministrasi Non PNS	3 orang
Guru Non PNS	10 orang

e. Data Siswa

Tabel 4.5: Data Siswa

Kelas 1	45 Orang
Laki-laki	19 Orang
Perempuan	26 Orang
Kelas 2	25 orang
Laki-laki	12 orang
Perempuan	13 orang

3. Visi dan Misi SMPN 6 Labakkang Labschool UNM

Adapun visi dan misi SMPN 6 Labakkang Labschool UNM yaitu:

- a. Visi dari SMPN 6 Labakkang Labschool UNM adalah “sekolah Inovasi Yang Terkemuka Di Indonesia”
- b. Misi dari SMPN 6 Labakkang Labschool UNM yaitu:
 - 1) Menjadi pusat penelitian dan inovasi pengembangan sistem dan model pembelajaran yang efektif dan pengelola sekolah melalui manajemen berbasis sekolah.

- 2) Menjadi sekolah model dalam implementasi strategi pembelajaran efektif dan manajemen sekolah efektif bagi sekolah – sekolah lain di Indonesia.
- 3) Menjadi pusat pembinaan dan pengembangan guru dan calon guru baik dalam kerangka pendidikan prajabatan mahasiswa LPTK maupun dalam pembinaan profesionalisme guru dalam jabatan.
- 4) Menjadi sekolah yang dapat mengembangkan siswa secara utuh dalam rangka menghasilkan insan Indonesia cerdas, kompetitif dan berkarakter.

B. HASIL PENELITIAN

Di Sub Bab ini diuraikan hasil kajian lapangan yang erat kaitannya dengan fokus yang diteliti yaitu penerapan manajemen kesiswaan berbasis teknologi Informasi pada SMPN 6 Labakkang Labschool UNM Kab. Pangkep. Gambaran penerapan manajemen kesiswaan berbasis Teknologi Informasi di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM Kab. Pangkep diperoleh dari hasil telaah berbagai informasi dari narasumber, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil obsevasi dan pengalaman peneliti selama ini, ditemukan beberapa item manajemen kesiswaan yang menjadi dimensi dari tiap pertanyaan fokus penelitian ini yakni; (1) menyangkut pola penerapan manajemen kesiswaan meliputi perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa, pembinaan siswa, pengelompokan siswa, kenaikan kelas, perpindahan siswa, serta kelulusan dan alumni (2) kontribusi teknologi informasi pada pola penerapan tersebut dan (3) faktor penunjang serta penghambat penerapan manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM Kab. Pangkep.

Dari tujuh dimensi manajemen kesiswaan di atas hanya tiga dimensi manajemen kesiswaan yang peneliti tetapkan sebagai objek kajian penelitian yakni perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa, dan pembinaan siswa. Keputusan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa SMPN 6 Labakkang Labschool UNM terbilang masih baru sehingga terdapat beberapa dimensi yang tidak memungkinkan untuk dikaji lebih jauh. Adapun ranah penelitian manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM dilakukan dengan mengidentifikasi pola penerapan manajemen kesiswaan, kemudian mengelaborasi peran teknologi informasi pada pola penerapan manajemen kesiswaan tersebut kemudian mengidentifikasi faktor penunjang dan penghambat penerapan manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM Kab. Pangkep. Berikut penyajian hasil penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Pola Manajemen Kesiswaan

Berbeda dengan sekolah pada umumnya manajemen sekolah di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM dirancang secara unik dengan konsep kealaman yang berbasis teknologi informasi. Pola penerapan manajemen kesiswaan yang dikaji dalam penelitian ini telah peneliti gambarkan pada kerangka konseptual di Bab II yakni terdiri dari tiga dimensi atau aspek yaitu; (1) perencanaan kesiswaan, (2) penerimaan siswa, dan (3) pembinaan siswa. Gambaran secara mendalam ketiga dimensi tersebut diuraikan satu persatu sebagai berikut.

a. Perencanaan Kesiswaan

Perencanaan kesiswaan adalah perencanaan yang langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam upaya *memenage* siswa. Perencanaan kurikulum dalam penelitian ini di dasarkan atas pertimbangan teori perencanaan sebagaimana yang dikemukakan oleh Imron (2013) yang terdiri dari (1) *Forcasting* (perkiraan), (2) *Objective* (Tujuan), (3) *Policy* (Kebijakan), (4) *Programming* (pemograman), (5) *Procedure* (Prosedur), (6) *Schedule* (Penjadwalan), (7) *Budgeting* (Pembiayaan). Beberapa hal tersebut merupakan beberapa aspek perencanaan yang menjadi point penting dalam setiap perencanaan termasuk perencanaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM yang gambarkan dari hasil skrip wawancara dengan pihak sekolah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari informan yakni wakil kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM (AK) pada tanggal 12 Agustus 2015 yaitu: “perencanaan kesiswaan berfokus bagaimana agar kegiatan-kegiatan kesiswaan dan sistem-sistem bagian kesiswaan dapat berkembang lebih pesat dan lebih maju dari yang sebelumnya. Tentunya perkembangan perencanaan kesiswaan yang ingin dicapai akan lebih dimaksimalkan pada angkatan kedua” (F1D1; wawancara, AK:2015).

Pernyataan AK menunjukkan bahwa fokus perencanaan kesiswaan di SMP 6 Labakkang Labschool UNM ialah bagaimana agar kegiatan-kegiatan kesiswaan beserta dukungan sistem dapat lebih berkembang dari yang sebelumnya. Kemudian

dalam wawancara yang sama hal tersebut ditambahkan oleh guru kelas (AS) yang mengatakan bahwa “perencanaan kesiswaan mempertimbangkan banyak hal menyangkut apa yang akan dilakukan di masa mendatang, kapan, bagaimana, dan siapa yang akan melakukannya untuk memaksimalkan kegiatan kesiswaan (wawancara, AS:2015).

Bedasarkan hasil wawancara yang di berikan oleh informan di atas, maka dapat dipastikan bahwa perencanaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang dipahami oleh pihak sekolah sebagai kegiatan memikirkan dengan matang apa-apa saja yang akan dipersiapkan dalam mengembangkan kegiatan kesiswaan. Untuk dapat mengkaji lebih dalam tentang apa saja yang di maksud tersebut maka di bawah ini akan disajikan satu persatu dari aspek-aspek perencanaan kesiswaan.

1) Perkiraan

Perkiraan merupakan aktifitas perencanaan yang pertama ditempuh untuk melihat apa yang akan terjadi di masa mendatang yang didasari atas fakta- fakta yang ada. Hal ini biasa disebut sebagai asumsi awal atau penyelidikan pendahuluan, sehingga dalam mengantisipasi kemungkinan dengan menyusun suatu gambaran umum tentang siswa di masa mendatang akan mudah diperkirakan.

Seperti yang dikemukakan oleh AK selaku wakil kepala sekolah yang diwawancarai yang mengatakan bahwa “dalam aktifitas perkiraan, pihak sekolah “mempertimbangkan berapa jumlah siswa, bagaimana kapasitas siswa, bagaimana pula kapabilitas yang dimiliki oleh guru yang terlibat dalam kegiatan tersebut dan

tentunya anggaran yang tersedia memadai atau tidak dalam melakukan kegiatan kesiswaan” (F1D1d1; wawancara, AK:2015).

Tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh AK (2015), narasumber AS (2015) juga mengatakan bahwa “aktifitas perkiraan dilakukan dengan menentukan jumlah siswa yang akan diterima serta ketersediaan ruangan” (F1D1d1; wawancara, AS:2015). Kedua Informan tersebut menegaskan bahwa hal yang perlu diperkirakan dalam proses perencanaan kesiswaan ialah sumberdaya yang tersedia seperti kapasitas daya tampung, ketenagaan dan anggaran yang tersedia. Kedua pernyataan AK dan AS di atas juga didukung oleh BW (2015) bahwa.

ada beberapa aspek yang dilakukan dari segi jumlah didasarkan dari sekolah penyangga di beberapa SD kemudian direkrut menerima siswa baru dan setelah masuk, program kesiswaan dijalankan berdasarkan acuan kurikulum yang kita pegang yang telah diatur sebelumnya disitu ada beberapa kegiatan kesiswaan. Pengembangan kegiatan sudah ada dimana pada angkatan pertama dari segi jumlah baru satu kelas kemudian dibagi menjadi dua kelas, kegiatan kesiswaannya juga sudah ada pengembangan dimana ada beberapa kegiatan baru yang menunjang kegiatan kesiswaan. Pada perkiraan target penerimaan siswa yang diinginkan yaitu dua kelas dan satu kelasnya berjumlah 20 orang dan target itu tercapai, tahun ini jumlah siswa yang diterima 45 orang dan jumlah peningkatannya hampir 100% dari tahun lalu yang dari 25 sekarang menjadi 45 orang (wawancara, BW:2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas maka dapat dipahami bahwa dalam perencanaan, aktifitas perkiraan di SMPN 6 Labakkang mempertimbangkan beberapa aspek sebagai perhatian utama sekolah yakni berapa jumlah siswa yang akan diterima, dukungan ketersediaan ruangan, ketenagaan dan anggaran yang tersedia dalam melaksanakan program kegiatan kesiswaan berdasarkan acuan kurikulum yang telah dibuat sebelumnya.

2) Perumusan Tujuan

Aktivitas kedua dalam perencanaan kesiswaan adalah menentukan tujuan yang umumnya dijabarkan ke dalam bentuk target-target, karena target dirumuskan secara jelas dan dapat diukur pencapaiannya maka aktivitas ini menjadi penting untuk dilakukan. Tujuan utama perencanaan kesiswaan ialah bagaimana memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa selama di sekolah. Hal tersebut digambarkan dalam skrip wawancara dengan beberapa narasumber sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan informan (AK) wakil kepala sekolah SMPN Labakkang Labschool UNM, diperoleh informasi bahwa:

Pertama: jangan sampai kegiatan kesiswaan dapat mengganggu aktivitas utama siswa yaitu pembelajarannya yang nantinya akan berpengaruh tingkat kelulusan yang mereka miliki. Kedua: harus memperhatikan mampu tidak siswa ini melakukan kegiatan kesiswaan atau mengikuti proses atau sistem yang ada dalam kegiatan kesiswaan tersebut. Ketiga: keterlibatan guru-guru dan pembimbing menjadi fokus utama kami (wawancara, AK:2015).

Pernyataan tersebut senada dengan AS (2015) yang menegaskan bahwa “dalam perumusan tujuan selalu mempertimbangkan kelulusan siswa setiap mata pelajaran, bagaimana tingkat pencapaian siswa selama ini supaya bisa menjadi gambaran bagi siswa yang akan masuk agar bisa menjadi panduan bagi mereka” (F1D1d2; wawancara, AS:2015).

Kedua narasumber di atas menekankan tujuan perencanaan kesiswaan diperuntukkan pada pengalaman pembelajaran sampai kelulusan. Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan narasumber di atas terkait mekanisme perumusan tujuan oleh BW(2015) menyatakan bahwa.

ada aturan yang mengikat kita tentang kegiatan-kegiatan kesiswaan disekolah ada aturan menteri, ada rumusan yang telah dibuat dan disahkan dikurikulum tapi secara umum perumusan tujuan dilakukan bersama sama oleh seluruh pihak sekolah tapi dikoordinir dan bertanggung jawab oleh pihak kesiswaan dalam hal ini karena kita baru memiliki satu wakil kepala sekolah tapi dalam tatausaha ada yang bertanggung jawab menangani tentang administrasi kesiswaan itu kemudian kegiatan kegiatan ekstrakurikuler seperti bahasa inggris, pramuka, pencita lingkungan semua ada penanggung jawabnya yang diambil dari guru mata pelajaran (wawancara, BW:2015).

Perumusan tujuan dalam perencanaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang didasarkan pada pertimbangan pengalaman belajar sampai kelulusan siswa. Hal tersebut menjadi arah yang dituju bersama oleh semua personal sekolah, baik dari civitas akademik maupun dari siswa serta orang tua siswa.

3) Kebijakan

Kebijakan adalah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat dipergunakan untuk mencapai target atau tujuan di atas. Kebijakan-kebijakan diperuntukkan untuk memberi arah mengenai bagaimana caranya mengatur urusan-urusan serta sikap mengenai masalah-masalah utama.

Beberapa pertimbangan tersebut sebagaimana pernyataan AK(2015) wakil kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM yang diwawancarai mengatakan bahwa “kebijakan mempertimbangkan tingkat usia siswa tersebut memadai atau tidak, mempertimbangkan apakah sekolah ini mampu untuk mengimplementasi atau melaksanakan kegiatan yang sudah kita rancang sebelumnya” (wawancara, AK:2015).

Senada dengan wali kelas AS (2015) yang diwawancarai menambahkan bahwa “kebijakan yakni dengan membuka secara umum pendaftaran siswa baru kemudian melakukan seleksi terhadap siswa yang masuk tetapi tidak seketat sekolah-sekolah unggulan lainnya sebab prinsip SMPN 6, siswa yang tadinya biasa-biasa saja harus menjadi keluaran yang luar biasa” (wawancara, AS:2015).

Sedikit berbeda dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM BW (2015) bahwa “kebijakan ada di dalam rumusan sekolah yang kemudian kita buat program yang dicantumkan dalam dokumen satu kurikulum, menyediakan anggaran yang tercantum dalam RAPBS sekolah, mengajak seluruh guru dan siswa dalam kegiatan kesiswaan itu yang ditungjang oleh surat keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah” (wawancara, BW:2015).

Beberapa pernyataan di atas menunjukkan bahwa kebijakan di SMPN 6 Labakkang didahului dari proses mengidentifikasi sebanyak mungkin kegiatan yang kemudian dirumuskan dalam bentuk program sehingga tujuan yang ingin di capai tepat sesuai dengan apa yang diharapkan.

4) Pemograman

Penyusunan program adalah suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam langkah kebijakan. Beberapa pertimbangan harus dipenuhi, seperti seberapa besar kontribusi kegiatan tersebut terhadap pencapaian target, apakah kegiatan memungkinkan untuk dilaksanakan atas pertimbangan sumber daya yang ada, apakah kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang dimiliki, apakah yang menjadi penghambat kegiatan

tersebut dan antisipasi apa yang disiapkan atas hambatan tersebut (Prihatin, 2011:19).

Hasil wawancara dengan beberapa informan sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM AK (2015) mengatakan bahwa “program yang kita laksanakan dalam kegiatan kesiswaan misalnya program yang berbasis alam sangat berkaitan dengan motto sekolah ini, program berbasis IT yaitu melibatkan teknologi informasi didalamnya jadi kita jalan dua-duanya alam dan IT (wawancara, AK:2015).

Selanjutnya wali kelas AS (2015) yang diwawancarai mengatakan bahwa “program dengan melakukan penerimaan berbasis elektronik meskipun tidak mengikuti sistem pusat dapodik yang secara langsung sudah disiapkan oleh pemerintah, SMPN 6 labakkang mempunyai sistem tersendiri yang dikelola oleh administrasi sekolah (wawancara, AS:2015).

Pernyataan yang sedikit berbeda diberikan oleh kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM yaitu, “ada beberapa program yang ditambahkan dalam kesiswaan, diadakan revisi karena setiap ajaran baru diadakan revisi disesuaikan dengan kondisi jumlah siswa dan kondisi jumlah anggaran yang dimiliki ada beberapa yang ditambahkan seperti Pramuka, UKS, bimbingan mata pelajaran, dsb” (wawancara, BW:2015).

Hasil wawancara yang di berikan oleh informan menunjukkan bahwa penyusunan program kesiswaan di SMPN 6 Labakkang memperhatikan beberapa pertimbangan seperti, konsep kealaman sekolah dan teknologi informasi. Kontribusi

besar dari program sekolah memungkinkan kegiatan kesiswaan dapat dilaksanakan yang disesuaikan dengan kondisi jumlah anggaran yang dimiliki.

5) Prosedur

Prosedur adalah serentetan langkah-langkah akan tugas-tugas yang berkaitan, diungkapkan dalam waktu yang berurutan agar dapat mencapai suatu tujuan khusus. Ada tiga aktivitas dalam hal ini, ialah aktivitas pembuatan skala prioritas atau yang patut didahulukan, aktivitas pengurutan dan aktivitas menyusun langkah-langkah kegiatan.

Pernyataan AK (2015) wakil kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM yang diwawancarai mengatakan bahwa:

prosedur yang kita lakukan dalam kegiatan kesiswaan yaitu: (1) Pembentukan panitia dalam menentukan jenis kegiatan apa yang benar-benar bersentuhan dengan alam dan mampu melibatkan IT didalamnya, (2) kita mempertimbangkan siswanya apakah siswa yang ikut terlibat di dalam kegiatan perencanaan kesiswaan tersebut mampu ikut serta dalam mengembangkan program tersebut (wawancara, AK:2015).

Hal ini juga ditambahkan oleh wali kelas AS (2015) yang diwawancarai mengatakan bahwa, “pembentukan panitia untuk menganalisis apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang akan terjadi yang terlibat didalamnya yaitu wakil kepala sekolah, kepala sekolah dan beberapa guru tidak semua diikutsertakan hanya memilih tim perumus untuk memikirkan hal tersebut” (wawancara, AS:2015).

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM BW (2015) bahwa

dibicarakan terlebih dahulu pada komite sekolah dan guru guru dalam rapat kerja tahun ajaran kemudian diuraikan beberapa program kerja yang berkenaan dengan kesiswaan selanjutnya ada yang disertai tanggungjawab yang dibidang kesiswaan kemudian di RAPBS sekolah itu dimasukkan item item kegiatan kesiswaan beserta anggarannya (wawancara, BW:2015).

Bedasarkan hasil wawancara yang diberikan oleh informan maka dapat diketahui bahwa penyusunan langkah-langkah atau prosedur di SMPN 6 Labakkang dilakukan skala prioritas atau memperhatikan hal-hal yang harus didahulukan seperti analisis di awal, melibatkan guru dan komite termasuk siswa, membentuk panitia dan merealisasikan program serta mengevaluasinya.

6) Penjadwalan

Kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan prioritasnya, urutan-urutan dan langkah-langkahnya perlu dijadwalkan agar jelas siapa pelaksananya, dan di mana hal tersebut dilaksanakan. Adanya jadwal maka semua personalia yang bertugas dan memberikan bantuan di bidang manajemen kesiswaan akan tahu tugas dan tanggung jawabnya, serta kapan harus melaksanakan kegiatan tersebut.

Pernyataan AK (2015) wakil kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM yang diwawancarai mengatakan bahwa:

Penjadwalan dilakukan karena pihak sekolah tidak ingin aktivitas kegiatan kesiswaan ini mengganggu proses akademik siswa jadi kegiatan kesiswaan semaksimal mungkin dijadwalkan agar kegiatan kesiswaan tetap jalan tanpa mengganggu kegiatan proses akademik siswa dan kegiatan kegiatan lainnya seperti ekstrakurikuler sehingga siswa tetap bisa saling menunjang satu sama lainnya dan berbaur dengan yang lain dan tetap mampu mencapai tujuan yang di inginkan sekolah (wawancara, AK:2015).

Sedikit berbeda dengan yang diungkapkan oleh wali kelas AS (2015) bahwa “dalam pembuatan jadwal selalu melibatkan unsur-unsur sekolah mulai dari komite sekolah dalam hal ini ke orang tua siswa apalagi ke guru-guru dan staf, kemudian akan membuat kegiatan siswa sesuai dengan kebutuhan dan sesuai standar kurikulum yang harus dijalankan” (wawancara, AS:2015).

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM BW(2015) bahwa “aktivitas kesiswaan sebelumnya dirancang terlebih dahulu dan dicantumkan dalam dokumen satu di kurikulum seperti jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa item-item lomba (wawancara, BW:2015).

Berdasarkan beberapa pernyataan narasumber di atas diketahui bahwa penjadwalan di SMPN 6 Labakkang dianggap sangat penting untuk dilakukan dalam kegiatan kesiswaan agar seluruh kegiatan kesiswaan dapat terstruktur sesuai dengan jadwal dan tidak mengganggu kegiatan akademik, sehingga realisasi program tidak saling berbenturan satu sama lain termasuk mempertimbangkan kesibukan praktisi dan stakeholder internal dengan melibatkan mereka dalam aktivitas penjadwalan (penyusunan jadwal).

7) Pembiayaan

Penyusunan anggaran merupakan langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun. Menurut Imron (2011:29) “ada dua hal yang harus dilakukan dalam pembiayaan. Pertama, mengalokasikan biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan. Kedua, menentukan

sumber biaya”. Pengalokasian hendaknya dibuat serinci dan serealistik mungkin guna untuk mempermudah pengendalian dengan realisasi biaya untuk dianalisis ada tidaknya pemborosan atau penghematan. Selanjutnya sumber biaya juga perlu disebutkan secara jelas, agar mudah menggalinya. Baik sumber biaya primer maupun sumber biaya sekunder haruslah sama-sama dicantumkan, agar dapat memberi petunjuk kepada mereka terkait dalam realisasi programnya (Imron, 2011:29).

Pernyataan AK (2015) wakil kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM ketika diwawancarai mengatakan bahwa:

penyusunan anggaran kesiswaan itu tentunya harus memperhatikan kuantitas siswa yang terlibat didalamnya dan menyesuaikan anggaran dana bos yang diterima dengan kegiatan siswa. (1) berapa jumlah siswanya agar anggarannya dapat tepenuhi, (2) kegiatannya, berapa banyak kegiatan yang dilakukan, berapa modal yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut dan apakah kegiatan tersebut tidak membuang-buang anggaran saja melainkan dapat memberikan positif dan mencapai tujuan bersama (wawancara, AK:2015).

Hal ini juga ditambahkan oleh wali kelas AS (2015) yang diwawancarai mengatakan bahwa,

semua mematuhi aturan yang berlaku penyusunan anggaran yang baik dan benar selalu melibatkan komite sekolah dan perwakilan orang tua siswa, dinas pendidikan yang biasanya diwakili oleh bidang pendidikan dasar, dan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru biasanya dibuat dalam rapat perencanaan dan dilakukan setiap awal anggaran disetiap tahun pelajaran (wawancara, AS:2015).

Pernyataan AK dan AS di atas juga didukung oleh BW (2015) bahwa.

seluruh anggaran berdasarkan dari dana bos dan tahun ini anggaran terbesar dari dana bos kekesiswaan, dana bos yang kita terima masih minimal karena yang terhitung Cuma siswa angkatan pertama yaitu 25 orang nanti tahun 2016 baru terhitung 70 siswa tapi nampaknya dalam

mengatasi hal ini guru terlihat luar biasa guru-guru (wawancara, BW:2015).

Hasil wawancara yang diberikan oleh beberapa informan tersebut menunjukkan bahwa dalam pembiayaan di SMPN 6 Labakkang menekankan adanya rincian biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan kesiswaan hal ini dilakukan agar tidak ada unsur pemborosan dalam menggunakan anggaran, selain itu dalam penyusunan anggaran wajib melibatkan wagra sekolah termasuk komite dan orang tua siswa.

b. Penerimaan Siswa

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan di setiap satuan pendidikan sehingga harus dikelola sedemikian rupa supaya kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. aktivitas penerimaan ini menentukan seberapa kualitas *input* (keluaran) yang dapat diterima oleh sekolah. Dalam penelitian ini penerimaan siswa dikaji dari beberapa aspek yakni (1) kebijakan penerimaan, (2) sistem penerimaan, (3) kriteria penerimaan, (4) prosedur penerimaan. Gambaran ke empat aspek tersebut diuraikan lebih rinci berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber yang berasal dari pihak SMPN 6 Labakkang Labschool UNM sebagai berikut:

1) Kebijakan Penerimaan

Di dalam kegiatan penerimaan siswa baru ada beberapa kebijakan yang wajib diperhatikan, karena kebijakan-kebijakan tersebut akan menjadi landasan kerja dalam pelaksanaan kegiatan penerimaan siswa baru. Ada dua macam mekanisme

penerimaan siswa baru. Pertama, dengan menggunakan sistem promosi yaitu penerimaan siswa tanpa seleksi dimana semua yang mendaftar dipastikan diterima. Kedua, sistem seleksi yaitu penerimaan siswa menggunakan sistem seleksi yang ditetapkan oleh sekolah seperti, seleksi berdasarkan daftar nilai Ujian Akhir Nasional (UAN), seleksi berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK), dan seleksi berdasarkan hasil tes masuk (Prihatin, 2011;53). Kebijakan operasional penerimaan siswa baru, memuat aturan mengenai jumlah siswa yang dapat diterima di suatu sekolah, kebijakan mengenai usia sekolah, dan lainnya. Penentuan mengenai jumlah siswa, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah (faktor kondisional sekolah).

Hasil wawancara dengan AK (2015) wakil kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM mengatakan bahwa,

kebijakan penerimaan siswa menyangkut aturan yang digunakan di sekolah ini kita belum bisa membandingkan dengan sekolah-sekolah yang sudah lama terbentuk yang sudah menekuni sistem penerimaan siswa baru jadi sekolah disini menggunakan penerimaan sistem terbuka. Prinsipnya kita ingin menerima sekian banyak siswa misalnya sesuai dengan keadaan kelas yang ada atau yang tersedia sesuai dengan fasilitas-fasilitas yang tersedia kemudian kita membentuk atau mengelompokkan siswa siswa ke dalam kelompok kelompok tertentu jadi kita tidak memberi batasan bahwa dia harus melulusi tes kita hanya menerima mereka kemudian kita kelola bagaimana memaksimalkan sesuai dengan fasilitas yang ada dengan jumlah siswa yang ada (F1D2d1: wawancara, AK:2015).

Hal senada juga diungkapkan oleh AS (2015) yang diwawancarai mengatakan bahwa, “aturan penerimaan di SMPN 6 tidak seketat seperti sekolah-sekolah lain yang mengharuskan berbagai macam persyaratan, persyaratan utamanya adalah

mempunyai bukti kelulusan dari sekolah masing-masing hal itu sudah dianggap sudah memenuhi kebijakan penerimaan siswa baru” (F1D2d1: wawancara, AS:2015).

Pernyataan AK dan AS di atas juga didukung oleh BW (2015) bahwa,

karena sekolah bukan sekolah yang memiliki daya minat yang banyak kita lebih banyak melibatkan masyarakat setempat untuk menyekolahkan anaknya disekolah ini dengan syarat-syarat mereka lulus SD dan mendaftar disini mereka kita terima kemudian dari jumlah yang melamar untuk tahun ini belum ada yang ditolak dan perkembangan menunjukkan bawah dua tahun beroperasi dari jumlah 25 siswa ke-45 siswa menunjukkan perkembangan yang luar biasa bahkan tahun ini sudah ada siswa yang bukan dari batara sudah ada, dari pangkajene, bahkan ada pelamar dari barru tapi belum ada asrama sekolah jadi belum bisa (sistem terbuka) (F1D2d1: wawancara, BW:2015).

Hasil wawancara dengan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa kebijakan penerimaan siswa di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM untuk saat ini masih menggunakan penerimaan sistem terbuka dimana penerimaan siswa diterima sesuai dengan keadaan kelas yang ada dan sesuai dengan fasilitas-fasilitas yang ada. persyaratan utamanya adalah mempunyai bukti kelulusan dari sekolah masing-masing hal itu sudah dianggap sudah memenuhi kebijakan penerimaan siswa baru. Kebijakan tersebut dibuat berdasarkan kenyataan sekolah yang masih baru.

2) Sistem Penerimaan

Sistem yang dimaksud dalam hal ini lebih menunjuk kepada cara. Hal tersebut berarti sistem penerimaan siswa adalah cara penerimaan siswa baru. Sistem penerimaan di SMPN 6 dapat digambarkan dari beberapa pernyataan informan

seperti AK (2015) wakil kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM yang mengatakan bahwa,

sistem penerimaan siswa baru di sekolah ini kita baurkan dengan cara penerimaan dengan manual dan cara online maksudnya kita terima data-data berkas *handout*-nya dan kemudian data-data berkas tersebut kita masukkan ke dalam sistem online artinya ketika siswa sudah terdaftar sudah bisa diakses secara online (F1D2d2: wawancara, AK:2015).

Hal senada juga diungkapkan oleh AS (2015) yang diwawancarai mengatakan bahwa,

sistem yang digunakan masih gabungan yaitu manual dan elektronik dimana pada proses pendaftaran data siswa di input secara langsung dikarenakan tidak semua orang tua siswa pandai menggunakan sistem elektronik dan kiranya perlu pembinaan rutin untuk orang tua siswa agar bisa berkomunikasi dalam bentuk sistem elektronik, setelah dinyatakan lulus maka penginputan data siswa dilakukan secara elektronik oleh tenaga administrasi (F1D2d2: wawancara, AS:2015).

Selanjutnya kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM BW (2015) menyatakan bahwa,

pendaftaran masih sistem manual sebenarnya ada sistem *online* tapi belum ikut karena sekolah penyangga kita tidak terlalu banyak jadi kita masih sistem manual datang mendaftar secara biasa belum ikut kesistem online tapi perencanaan kedepannya kita akan berdiri sendiri tidak mengikuti sistem online yang dilakukan dinas pendidikan, setelah masuk data sudah di IT-kan data-data yang masuk diinput oleh operator sekolah dan semua sudah diakses setelah proses penginputan masuk, sekarang sistem semua harus didaftar dimasukkan didapodik (F1D2d2: wawancara, BW:2015).

Beberapa informasi dari narasumber di atas diketahui bahwa sistem penerimaan siswa di atas di SMPN 6 Labakkang menggunakan cara manual dan elektronik. Hal tersebut dimaksudkan karena tidak semua orang tua siswa mampu menggunakan sistem elektronik untuk mendaftarkan anaknya.

3) Kriteria Penerimaan

Kriteria penerimaan siswa adalah patokan-patokan yang menentukan bisa tidaknya seseorang untuk diterima sebagai siswa atau tidak seperti status penerimaan siswa yang di dasarkan atas patokan-patokan yang telah di tentukan sebelumnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh AK (2015) selaku wakil kepala sekolah yang diwawancarai mengungkapkan bahwa, “yang menjadi syarat diterimanya siswa baru. Pertama, penerimaan siswa disini tentunya dia harus lulus SD, kedua: Persetujuan orang tua agar tidak ada kesan pemaksaan, ketiga: Siswa tersebut benar-benar siap mengikuti aturan yang diterapkan oleh sekolah” (F1D2d3: wawancara, AK:2015).

Senada dengan pernyataan tersebut AS (2015) selaku guru wali kelas mengatakan bahwa, “ yang pastinya harus lulusan dari SD, dan kelakuan baik, itu dilihat dari sikap pada saat orientasi (F1D2d3: wawancara, AS:2015). Hal yang sama juga diungkapkan oleh BW (2015) bahwa, “Kriteria penerimaan yaitu tamat SD, dan bersedia mematuhi aturan yang diterapkan disekolah” (F1D2d3: wawancara, BW:2015).

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala tata usaha merangkap sebagai guru teknologi informasi IMR (2015) bahwa, “kriteria yang kita mau tentunya harus ada izin dari orang tua, dan kesediaan untuk mengikuti aturan aturan yang diberlakukan di dalam sekolah” (F1D2d3: wawancara, imr:2015).

Narasumber memberikan informasi bahwa kriteria penerimaan yang diterapkan di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM hanya berdasarkan patokan-

patokan yang bersifat umum. Kriteria tersebut tidak begitu sulit untuk dipenuhi oleh calon siswa namun mutlak untuk dipenuhi.

4) Prosedur Penerimaan Siswa

Prosedur penerimaan siswa termasuk dalam aktivitas penting dalam proses penerimaan siswa. Proses yang sistematis dan terencana tentunya akan memudahkan sekolah dalam aktifitas penerimaan siswa baru. Hal tersebut dimaksudkan agar supaya kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama/perdana sebagaimana yang telah dijadwalkan dalam kalender akademik sekolah.

Berdasarkan pernyataan AK (2015) wakil kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM mengenai prosedur penerimaan siswa mengatakan bahwa,

di sekolah ini pertama kita melakukan sistem promosi dengan menyampaikan kelebihan, kondisinya dan apa yang akan kita lakukan di dalam. Kedua kita menyebarkan formulir setelah ada informasi bahwa formulir sudah bisa kita sebar, setelah formulir telah disebar maka siswa sudah bisa mengembalikannya sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah setelah selesai dikumpulkan baru kita melihat kondisi siswa dan melihat berapa banyak siswa yang akan diterima dan setelah mereka diterima maka kita melakukan masa orientasi siswa setelah pengukuhan maka resmilah mereka menjadi siswa di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM (F1D2d4: wawancara, AK:2015).

Hal senada juga diungkapkan oleh AS (2015) yang mengatakan bahwa, “prosedur penerimaan siswa baru dimulai dengan melakukan kegiatan sosialisasi ke berbagai sekolah mengenai keberadaan SMPN 6 labakkang sebagai sekolah inovasi yang diinginkan masyarakat, kemudian membuka pendaftaran” (F1D2d4: wawancara, AS:2015).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM BW (2015) bahwa, Prosedur penerimaan siswa baru di dahului sistem promosi untuk menyampaikan keunggulan-keunggulan sekolah dan program-programnya dan nampaknya sangat berpengaruh peningkatan jumlah siswa bertambah” (F1D2d4: wawancara, BW:2015).

Hasil wawancara yang di berikan oleh informan di atas menunjukkan bahwa SMPN 6 Labakkang memiliki prosedur penerimaan siswa baru dengan melakukan langkah awal yang pertama dilakukan yakni promosi. Promosi merupakan aktivitas yang dilakukan sebelum sekolah membuka pendaftaran. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyampaikan keunggulan-keunggulan yang dimiliki sekolah dan program-program yang ditawarkan sehingga dapat menimbulkan minat dan daya tarik siswa dan orang tua siswa.

c. Pembinaan Siswa

Langkah selanjutnya dalam manajemen peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik di sekolah dalam penelitian ini meliputi; (1) layanan ekstrakurikuler. (2) layanan pembinaan teknologi informasi.

1) Layanan Ekstrakurikuler yang ada di Sekolah

Ekstrakurikuler yakni kegiatan yang dilakukan diluar kegiatan jam pembelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah

mapupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa. Hasil wawancara dengan AK (2015) wakil kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM mengatakan bahwa,

kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik khususnya dibidang akademik karena sampai saat ini siswa sudah bisa menembus tingkat kabupaten sebagai juara satu dibagian ekstrakurikuler bimbingan akademik bahasa inggris dan bimbingan akademik ipa, kegiatan ekstrakurikuler di bagian keolahragaan sudah berjalan sesuai dengan struktur yang ada dan sesuai dengan jadwal yang ada. Dalam KTSP sekolah dibebaskan mengatur kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan yang diinginkan berbeda dengan kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan ekstrakurikuler yang harus dilaksanakan dalam sekolah (F1D3d1: wawancara, AK:2015).

Terkait dengan hal ini juga ditambahkan oleh guru kelas (AS) yang diwawancarai mengatakan bahwa,

tenaga pendidik di SMPN 6 sangat antusias dalam mengembangkan potensi siswa dibantu oleh pangkalan data, data mengenai minat siswa semua minat siswa sudah dipetakan masing-masing sesuai dengan bakat minat. Secara teori minat dan bakat siswa sudah diketahui sekian persennya jadi sudah ada gambaran atas kerja sama dengan bimbingan konseling dan wali kelas sehingga guru ekstrakurikulernya dapat mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa, pengembangan ekstrakurikuler diluar dari kurikulum dan biasanya dilaksanakan setelah jam sekolah selesai atau sore hari. Ada beberapa kegiatan ekstrakuler yang sangat berkembang pesat yang sudah membawa siswa persaingan dengan sekolah sekolah lain (F1D3d1: wawancara, AS:2015).

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM bahwa, “di sekolah ini kegiatan ekstrakurikulernya berjalan dengan baik dan yang paling menonjol yaitu bimbingan bahasa inggrisnya dan pembinaan keagamaan juga berjalan dengan baik dan dilakukan oleh guru mata pelajaran” (F1D3d1: wawancara, BW:2015).

Pembinaan ekstrakurikuler di SMPN 6 Labakkang dianggap sebagai kegiatan yang baik dan penting untuk dilakukan karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan sekolah yang sering kali diamati oleh orangtua siswa maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstra tersebut sekolah mengharapkan terciptanya iklim sekolah yang semakin lebih hidup.

2) Aktivitas Pembinaan Teknologi Informasi

Pembinaan teknologi informasi telah banyak memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran salah satunya adalah dengan penerapan proses pembelajaran komputer. Berdasarkan pernyataan AK(2015) wakil kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM yang diwawancarai mengatakan bahwa, “aktivitas bimbingan teknologi dan komunikasi selalu dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan siswa diajarkan bagaimana cara mengoperasikan labtop dan bagaimana mereka mengfungsikan labtop dalam pembelajaran, kegiatan akademiknya dan kegiatan-kegiatan lainnya” (F1D3d2: wawancara, AK:2015).

Hal ini juga ditambahkan oleh guru kelas (AS) yang diwawancarai mengatakan bahwa,

pembinaan teknologi informasi selain ada dalam kurikulum teknologi dan komunikasi biasanya disebut dengan keterampilan mata pelajaran dan masuk dalam satu mata pelajaran tapi pada setiap priode biasanya ada pelatihan komputer pada pengenalan awal siswa karena sekolah yang diimpikan sekolah alam berbasis teknologi jadi siswanya harus diberi pelatihan dalam pengoprasian komputer biasanya dilakukan sebulan dilaksanakan oleh guru teknologi pendidikan dan dibantu oleh anak anak kkn biasanya (F1D3d2: wawancara, AS:2015).

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM bahwa,

sumber belajar siswa hampir semua menggunakan teknologi informasi jadi sumber belajar mereka diambil dari sistem yang ada, sekolah ini sementara merencanakan perpustakaan online itu dengan bekerja sama dengan UNM dan dinas pendidikan jadi nanti siswa dalam mengerjakan tugasnya tinggal mengakses perpustakaan digital yang bekerja sama dengan sekolah (F1D3d2: wawancara, BW:2015).

Selanjutnya kepala tata usaha merangkap sebagai guru teknologi informasi IMR (2015) menyatakan bahwa, “pembinaan siswa harus diberi pelatihan dalam pengoprasian komputer biasanya dilakukan sebulan dilaksanakan oleh guru teknologi pendidikan dan dibantu oleh anak-anak KKN biasanya” (F1D3d2: wawancara, imr:2015).

Beberapa pernyataan informan menunjukkan bahwa pembinaan teknologi informasi di SMPN 6 Labakkang dianggap sangat penting untuk siswa karena dapat menstimuli dan membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah dan kemampuan merekam aktivitas siswa selama menggunakan program pembelajaran, memberi kesempatan lebih baik untuk pembelajaran secara perorangan dan perkembangan setiap siswa selalu dapat dipantau.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Kesiswaan

a. Kontribusi Teknologi Informasi Pada Perencanaan Kesiswaan

Kontribusi teknologi informasi dalam perencanaan kesiswaan sangat dibutuhkan terutama dalam penginputan data penerimaan siswa baru, kelulusan, perpindahan dll. Dengan adanya teknologi informasi dapat membantu dalam

menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata bilangan, dan gambar.

1) Input Data

Hasil wawancara peneliti peroleh dari informan yaitu wakil kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM AK (2015) bahwa,

Input data pada perencanaan kesiswaan: dibagian perkiraan kiranya sangat membantu mengingat teknologi informasi itu mampu membantu kita misalnya dalam memperkirakan anggaran, apakah anggaran yang kita butuhkan sudah mencukupi atau belum, apakah anggaran ini tidak berlebihan dan pas sesuai dengan apa yang diinginkan (F2D1d1: wawancara, AK:2015).

Pernyataan AK di atas menggambarkan bahwa peran teknologi informasi dalam perencanaan kesiswaan ialah mampu menjadikan perkiraan akan kebutuhan yang sifatnya tidak pasti pada suatu perhitungan yang lebih dekat dengan kepastian data. Hal senada juga diungkapkan oleh AS (2015) yang diwawancarai mengatakan bahwa, “pada bagian administrasi sudah sangat cakap untuk pencarian data siswa, sudah mulai bisa diakses secara elektronik” (F2D1d1: wawancara, AS:2015). Hal yang sama juga diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM BW (2015) bahwa,

IT dan alam merupakan basis sekolah pada bagian tatausaha hampir semua kegiatan kesiswaan terinput dalam sistem yang telah dibuat oleh teman-teman ditatausaha seperti kegiatan perencanaan, ujian ujian dan absen terinput dalam satu sistem yang dikoordinir oleh bidang IT disekolah ini (F2D1d1: wawancara, BW:2015).

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala tata usaha merangkap sebagai guru teknologi informasi IMR (2015) bahwa,

input data tentang kesiswaan: kontribusi teknologi mulai dari penerimaan siswa baru (PsB), pengolahan data menjadi buku induk digital setelah itu dikelola lagi mengenai absensinya, nilai nilainya sampai pada evaluasinya dimana informasi informasi guru bisa tersampaikan kesiswa secara online tapi semua ada bagian bagiannya untuk menginput Cuma dalam penginputan2nya ada yang terdiri jalur online jadi orang tuannya bisa langsung bisa menginput dari websitenya (F2D1d1: wawancara, imr:2015).

Kontribusi teknologi informasi di SMPN 6 Labakkang sangat ambil andil dalam perencanaan kesiswaan selain untuk menyimpan data-data kesiswaan teknologi informasi juga sangat penting dalam menyajikan data/informasi. Kontribusi teknologi informai dalam Penginputan data kesiswaan sudah sangat membantu mulai dari penerimaan siswa baru, pengolahan data menjadi buku induk digital, nilai-nilai, evaluasi dll, yang dapat dengan mudah diakses hal ini juga tidak terlepas dari kerjasama yang baik dari beberapa pihak.

2) Pengolahan Data

Pengelolaan data adalah segala macam perlakuan terhadap data seperti pengentrian, penyimpanan, pengeditan, pencetakan atau kombinasi-kombinasi dari macam-macam pengolahan data untuk membuat data itu berguna sesuai dengan hasil yang diinginkan, sehingga dapat segera dipakai. Seperti yang dikatakan oleh AK selaku wakil kepala sekolah yang diwawancarai mengungkapkan bahwa, “dalam pengolahan data biasanya menggunakan program XL dalam mengolah angka-angka, memanipulasi nilai-nilai yang dibutuhkan terkait dengan rupiah anggaran itu di bagian perkiraan (F2D1d2: wawancara, AK:2015).

Selanjutnya AS (2015) yang diwawancarai mengatakan bahwa,

selaku guru kelas sangat berperan penting untuk memperoleh informasi dari siswa dan data elektronik sangat membantu tinggal diakses seperti yang dibuat oleh tenaga administrasi menggunakan aplikasi openshort yang memang gratis yang bisa dimodifikasi, dan dimodifikasi menjadi JIBAS dengan label sendiri namanya Labschool Akademik (F2D1d2: wawancara, AS:2015).

Hal yang sama diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM BW (2015) bahwa, “sistem pengolahan data kesiswaan menggunakan jaringan informasi bersama antar sekolah (jibas)” (F2D1d2: wawancara, BW:2015). Hal ini juga diungkapkan oleh kepala tata usaha merangkap sebagai guru teknologi informasi IMR (2015) bahwa, “pengolahan data menggunakan aplikasi jibas dimana semua data siswa sudah terakumulasi didalamnya jadi aplikasi jibas secara online terhubung dengan beberapa sekolah yang berstandar teknologi muali dari pembelajaran jadi ada yang namanya komunitas dalam bidang pendidikan” (F2D1d2: wawancara, imr:2015).

Pengolahan data perencanaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang dibantu oleh adanya perangkat komputer yang dapat menyimpan dan menyajikan data yang juga dibantu oleh adanya aplikasi Jibas (jaringan informasi antar sekolah) dimana seluruh data kesiswaan yang diinginkan telah terakumulasi dalam aplikasi Jibas. Kemudian Penyajian informasi sangat memperlancar dalam akses data-data kesiswaan yang diinginkan karena data-data kesiswaan di SMPN 6 Labakkang telah terakumulasi di dalam aplikasi Jibas. User tinggal mengakses data sesuai dengan kebutuhan.

3) Penyajian Informasi

Penyajian informasi sangat mendukung perencanaan kesiswaan karena mempermudah kita dalam mengakses semua data-data kesiswaan terutama dengan adanya sistem online. Seperti yang dikatakan oleh AK selaku wakil kepala sekolah yang diwawancarai mengungkapkan bahwa,

penyajian informasi tentang kesiswaan sangat mempermudah kita dalam mengakses informasi, karena kita sudah berbasis online otomatis informasi mengenai siswa sudah bisa diakses dimanapun bisa diakses melalui HP mereka tentang bagaimana kegiatan siswa dan bisa diakses melalui laptop mereka saat proses belajar dan pembelajaran ketika guru ingin menyampaikan kegiatan kesiswaan bisa langsung diakses melalui online (F2D1d3: wawancara, AK:2015).

Hal senada juga diungkapkan oleh AS (2015) yang diwawancarai mengatakan bahwa, “penyajian informasi dengan cara diakses sesuai dengan kebutuhan data bisa diakses secara elektronik, backup data selalu melakukan pengarsipan perminggu dan ada yang perbulan” (F2D1d3: wawancara, AS:2015).

Hal yang sama diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM BW (2015) bahwa, semua data kesiswaan terkoneksi dalam jibas sehingga semua data bisa diakses sesuai dengan kebutuhan (F2D1d3: wawancara, BW:2015). Hal ini juga diungkapkan oleh kepala tata usaha merangkap sebagai guru teknologi informasi IMR (2015) bahwa, “penyajian informasinya mengakses data sesuai yang diinginkan” (F2D1d3: wawancara, imr:2015).

Penyajian informasi sangat memperlancar dalam akses data-data kesiswaan yang diinginkan begitu juga data-data kesiswaan di SMPN 6 Labakkang sebab telah

terakumulasi di dalam aplikasi Jibas. User tinggal mengakses data sesuai dengan kebutuhan.

b. Kontribusi Teknologi Informasi Pada Penerimaan Kesiswaan

Langkah berikutnya setelah perencanaan adalah proses perekrutan siswa atau yang biasa dikenal dengan penerimaan siswa baru. Dalam hal ini kontribusi teknologi informasi sangat dibutuhkan dalam penginputan jumlah siswa dan calon siswa. Jadi, adanya kontribusi teknologi informasi dapat mempermudah kita dalam menginput, mengolah dan mengakses informasi terkait dengan siswa.

1) Input Data

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu wakil kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM AK (2015) bahwa,

pemasukkan data/informasi tentang jumlah siswa dan calon siswa: sangat membantu dan sangat signifikan bantuan yang diberikan yang pertama kita lebih mudah mengakses informasi terkait dengan siswa itu kita tidak perlu membuka lembaran2 kertas yang sekian banyak kita mengklik kata kunci didalamnya dan menemukan bahwa identitas siswa yang kita cari. Yang kedua siswa bisa mengakses terkait dengan sekolah itu sendiri melalui sistem online tersebut jadi dia fitback kita muda mencari informasi siswa yang kita inginkan dan siswa juga mudah memperoleh informasi tentang sekolah yang dia inginkan (F2D2d1: wawancara, AK:2015).

Hal ini juga ditambahkan oleh wali kelas AS (2015) yang diwawancarai mengatakan bahwa “input data tentang jumlah siswa dan calon siswa kiranya sangat membantu mengingat teknologi informasi itu mampu membantu kita dalam hal penginputan jumlah siswa dan calon siswa (F2D2d1: wawancara, AS:2015).

Hal ini senada dengan BW (2015) yang diwawancarai mengatakan bahwa, “setelah siswanya masuk semua data sudah didatabasekan sehingga mempermudah kita untuk mengakses data siswa karena sudah terkoneksi dengan sistem” (F2D2d1: wawancara, BW:2015).

Hal ini juga diungkapkan oleh IMR (2015) yang diwawancarai bahwa, setelah data siswa baru telah terinput semua maka sudah terekam dalam sistem data base dan dikelola lagi oleh tata usaha menjadi data rekapitulasi penerimaan siswa baru dan dari berbagai pihak lain ada yang mengambil andil misalnya dari kepala sekolah dimana kepala sekolah bisa mengontrol, bisa melihat data data yang terekam semua mulai dari data siswa, guru, pegawai, hasil nilai lapor, mid semester, evaluasi, dll (F2D2d1: wawancara, imr:2015).

Kontribusi teknologi informasi dalam penginputan data penerimaan siswa di SMPN 6 Labakkang sangat dibutuhkan untuk mempermudah pihak sekolah dan stakeholdernya dalam mengakses data siswa.

2) Pengelolaan Data

Pengelolaan data adalah segala macam perlakuan terhadap data seperti pengentrian, penyimpanan, pengeditan, pencetakan atau kombinasi-kombinasi dari macam-macam pengolahan data untuk membuat data itu berguna sesuai dengan hasil yang diinginkan, sehingga dapat segera dipakai. Seperti yang dikatakan oleh AK (2015) selaku wakil kepala sekolah yang diwawancarai mengungkapkan bahwa, “pengolahan data tentang aktivitas dan perkembangan siswa menggunakan program-program sesuai dengan kebutuhan (F2D2d2: wawancara, AK:2015).

Hal senada juga diungkapkan oleh AS (2015) yang diwawancarai mengatakan bahwa, dalam hal pengolahan data terangkum dalam satu sistem aplikasi yang dibuat

biasa disebut dengan jibas, aplikasi ini sudah terintegrasi dengan beberapa rumus jadi tinggal memilih rumus apa yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan (F2D2d2: wawancara, AS:2015).

Hal yang sama diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM BW (2015) bahwa, pengolahan data jumlah siswa dan calon siswa menggunakan jaringan informasi bersama antar sekolah (jibas) (F2D2d2: wawancara, BW:2015).

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala tata usaha merangkap sebagai guru teknologi informasi IMR (2015) bahwa, Pengolahan data menggunakan aplikasi jibas yaitu jaringan informasi akademik antar sekolah (wawancara, imr:2015).

Hasil wawancara yang di berikan oleh informan menunjukkan bahwa keberadaan teknologi informasi dalam pengolahan data penerimaan siswa di SMPN 6 Labakkang telah memudahkan pihak sekolah. Data kesiswaan yang disimpan dalam komputer sekolah kini berpusat pada aplikasi Jibas (jaringan informasi antar sekolah) dimana seluruh data kesiswaan yang dibutuhkan telah terakumulasi dalam aplikasi tersebut.

3) Penyajian Data

Penyajian informasi sangat mendukung penerimaan siswa karena mempermudah kita dalam mengakses semua data-data kesiswaan dalam ruang lingkup sekolah dengan adanya sistem online. Seperti yang katakan oleh AK selaku wakil kepala sekolah yang diwawancarai mengungkapkan bahwa, “penyajian informasi tentang aktivitas perkembangan siswa sangat mempermudah kita dalam

mengakses informasi tentang siswa dan informasi sekolah yang di inginkan” (F2D2d3: wawancara, AK:2015).

Hal senada juga diungkapkan oleh AS(2015) yang diwawancarai mengatakan bahwa, “dalam hal penyajian informasinya bisa langsung diakses dalam ruang lingkup sekolah dan apabila sudah di hosting maka bisa diakses dimana saja” (F2D2d3: wawancara, AS:2015).

Hal yang sama diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM BW (2015) bahwa, “semua data terkoneksi dalam jibas segingga semua data bisa diakses sesuai dengan kebutuhan” (F2D2d3: wawancara, BW:2015).

Keberadaan teknologi informasi khususnya yang menyangkut penyajian data/informasi penerimaan siswa sangat memudahkan pihak sekolah dan orang tua dalam hal akses data. Tentang data jumlah siswa dan calon siswa di SMPN 6 Labakkang semua dapat diakses sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya aplikasi jaringan informasi akademik antar sekolah (jibas) yang disediakan khusus oleh pemerintah bagi setiap sekolah.

c. Kontribusi Teknologi Informasi Pada Pembinaan Kesiswaan

Kontribusi teknologi informasi pada pembinaan kesiswaan terutama pada kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan teknologi informasi sangat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan siswa dan memanfaatkan teknologi informasi untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran, menjadikan teknologi informasi sebagai wahana kreativitas dan inovasi siswa.

1) Input Data

Seperti yang dikatakan oleh AK selaku wakil kepala sekolah yang diwawancarai mengungkapkan bahwa, “pemasukkan data tentang aktivitas dan perkembangan siswa sangat membantu karena kita sudah tidak menggunakan sistem manual lagi (F2D3d1: wawancara, AK:2015).

Hal senada juga diungkapkan oleh AS (2015) yang diwawancarai mengatakan bahwa,

Input data/informasi tentang aktivitas dan perkembangan siswa melakukan sistem pembinaan yang bukan hanya dilakukan disekolah saja tapi pemantaunnya juga dilakukan dirumah melalui komunikasi antara orang tua siswa dan guru berjalan dengan lancar. Ada aplikasi yang sudah dimodifikasi *aplikasi open short IT* ada seperti sms *get way* yang setiap orang tua wali siswa bisa mengetahui perkembangan anaknya mereka hanya mengetikkan sms gratis kemudian sistem di sekolah mengirimkan apa yang diinginkan oleh orang tua siswa sesuai dengan kode tertentu (F2D3d1: wawancara, AS:2015).

Selanjutnya kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM BW (2015) menambahkan bahwa, “input data pengembangan kesiswaan: sangat berpengaruh karena sistem IT pendukung utama sekolah ini bahkan buku siswa masih buku digital yang buku manual hanya menjadi tambahan siswa tapi yang dominan yang berbasis online (F2D3d1: wawancara, BW:2015).

Hal yang sama juga ditambahkan oleh kepala tata usaha merangkap sebagai guru teknologi informasi IMR (2015) bahwa, “untuk perkembangan siswa ada pihak wali kelas yang ambil andil dalam penginputan data seperti nilai nilai akademik, kehadiran, kedisiplinan, dll” (F2D3d1: wawancara, imr:2015).

Hasil wawancara yang di berikan oleh informan menunjukkan bahwa kontribusi teknologi informasi memudahkan pihak sekolah melakukan penginputan data mengenai perkembangan siswa seperti nilai nilai akademik, kehadiran, kedisiplinan dan sebagainya. Selain itu, di SMPN 6 Labakkang teknologi informasi merupakan faktor pendukung utama sekolah dikarenakan sumber pembelajaran siswa telah dipusatkan pada pembelajaran berbasis teknologi informasi.

2) Pengolahan Data

Pengelolaan data adalah segala macam perlakuan terhadap data seperti pengentrian, penyimpanan, pengeditan, pencetakan atau kombinasi-kombinasi dari macam-macam pengolahan data untuk membuat data itu berguna sesuai dengan hasil yang diinginkan, sehingga dapat segera dipakai. Dari pernyataan AK (2015) wakil kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM yang diwawancarai mengatakan bahwa, “pengolahan data tentang aktivitas dan perkembangan siswa menggunakan rumus-rumus tertentu sesuai dengan kebutuhan” (F2D3d2: wawancara, AK:2015).

Hal senada juga diungkapkan oleh AS (2015) yang diwawancarai mengatakan bahwa, “pengolahan data menggunakan aplikasi *open short* atau *sms gateway* dan tidak terlepas dari peran wali kelas (wawancara, AS:2015). Hal yang sama ditambahkan oleh kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM BW (2015) bahwa,

absen saja diinput secara online kemasing-masing guru nantinya akan muncul persentase dari masing-masing siswa dan semua aktifitas kegiatan siswa terekam dalam jaringan informasi (jibas) ketika orang tua

siswa ingin mengetahui aktifitas anaknya bisa langsung diakses di jibas (F2D3d2: wawancara, BW:2015)

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala tata usaha merangkap sebagai guru teknologi informasi IMR (2015) bahwa, Pengolahan data menggunakan aplikasi jibas (F2D3d2: wawancara, imr:2015).

Bedasarkan hasil wawancara yang di berikan oleh informan di atas kiranya jelas bahwa kontribusi teknologi informasi pada pembinaan siswa di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM sangatlah membantu dimana pengolahan data pembinaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang juga terakumulasi dalam aplikasi jaringan informasi akademik antar sekolah (Jibas).

3) Penyajian Data

Penyajian informasi sangat mendukung penerimaan siswa karena mempermudah kita dalam mengakses semua data-data kesiswaan dalam ruang lingkup sekolah dengan adanya sistem online. Sebagaimana yang dikatakan oleh AK selaku wakil kepala sekolah yang diwawancarai mengungkapkan bahwa, “ kontribusi IT dapat mempermudah kita dalam mengakses informasi yang kita inginkan” (F2D3d3: wawancara, AK:2015).

Hal ini juga diungkapkan oleh AS (2015) bahwa,

setiap semester melakukan pelaporan pada orang tua siswa tentang hasil belajar satu semester, kemudian nilai hasil ujian diwajibkan untuk ditandatangani oleh orang tua siswa untuk sebuah proses pembinaan bagaimana proses penyampaian informasi tentang apa yang dicapai oleh anaknya disekolah itu proses manual, sedangkan penyajian dalam bentuk elektronik bisa mengakses nilainya dalam bentuk data elektronik dan secara *short message* bisa juga sms diakses (F2D3d3: wawancara, AS:2015).

Hal senada juga diungkapkan oleh BW (2015) bahwa, “dengan IT dapat diakses data apa yang diinginkan (F2D3d3:wawancara, BW:2015). Oleh kepala tata usaha merangkap sebagai guru teknologi informasi IMR (2015) juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa, dengan IT kita dapat mengakses data sesuai dengan kebutuhan (F2D3d3: wawancara, imr:2015).

Hasil wawancara yang diberikan oleh informan memberikan isyarat bahwa keberadaan teknologi informasi khususnya dalam hal penyajian data kesiswaan di SMPN 6 Labakkang telah mempermudah warga sekolah termasuk orang tua dalam mengakses data siswa sesuai dengan kebutuhan sebagaimana yang telah tersedia dalam aplikasi jaringan informasi akademik antar sekolah (Jibas).

3. Faktor Penunjang dan Penghambat Penerapan Manajemen Kesiswaan

Berbasis Teknologi Informasi

Faktor penunjang dan penghambat penerapan manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM disajikan secara rinci berdasarkan hasil kajian lapangan. Pada dasarnya keberadaan teknologi dapat berdampak pada peningkatan kualitas dan jangkauan. Tentu hanya bila teknologi informasi tersebut digunakan secara bijak oleh semua khalayak untuk pendidikan. Adapun faktor keberhasilan atau penghambat penerapan manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi pada umumnya didasarkan pada pertanyaan yaitu apakah keberadaan perangkat teknologi informasi sudah tersedia dengan baik? Lalu bagaimana dengan kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi tersebut? Gambaran atas kedua pertanyaan tersebut akan dikaji

secara mendalam berdasarkan hasil kajian lapangan yang dilakukan di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM sebagai berikut.

a. Ketersediaan/ Keterbatasan Penerapan Teknologi dalam Perencanaan

Kesiswaan

1) Faktor Penunjang Perencanaan Kesiswaan

Sebagaimana yang dikatakan oleh AK selaku wakil kepala sekolah yang diwawancarai mengungkapkan bahwa, “faktor penunjang perencanaan kesiswaan yakni pembimbing harus memahami sebenarnya bagaimana IT itu, bagaimana memanfaatkan IT, dan bagaimana mengaplikasikan dan menginplikasikannya terkait tentang perencanaan perkiraan kita (F3D1d1: wawancara, AK:2015).

Hal senada juga diungkapkan oleh AS (2015) yang diwawancarai mengatakan bahwa, “faktor menunjang aktivitas perencanaan yakni SDM yang sudah ada disekolah sudah sangat memungkinkan untuk melakukan pendataan berbasis teknologi informasi (F3D1d1: wawancara, AS:2015).

Begitu pula yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM BW (2015) bahwa, “faktor penunjang aktivitas perencanaan yakni SDM yang memiliki kreatifitas yang mendukung dan jaringan informasi yang dibuat oleh bidang IT mendukung segalanya (F3D1d1: wawancara, BW:2015).

Hal sedikit berbeda diungkapkan oleh kepala tata usaha merangkap sebagai guru teknologi informasi IMR (2015) bahwa, ”yang menunjang yaitu penjadwalan roster yang terkait dengan kelas kelasnya, jadwal kegiatan non akademik juga bisa

diinput, dan kegiatan kesiswaan juga bisa diinput mengenai kehadirannya (F3D1d1: wawancara, imr:2015).

Pernyataan yang diberikan oleh informan menunjukkan bahwa faktor penunjang teknologi informasi dalam perencanaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang yaitu adanya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kreatifitas dalam pengelolaan data kesiswaan berbasis teknologi informasi.

2) Faktor Penghambat Perencanaan Kesiswaan

AK (2015) wakil kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM yang diwawancarai mengatakan dari pernyataan bahwa,

faktor penghambat perencanaan kesiswaan yakni kuantitas yang tiba-tiba berubah, kuantitas kegiatannya atau jumlah kegiatannya yang biasa tiba-tiba berubah sehingga otomotasi sistem juga harus dirombak kembali dari awal sehingga urutannya bisa sesuai dengan apa yang kita inginkan. Dalam penerapannya misalnya atau pelaksanaan perkiraan ataupun perencanaan juga demikian terkadang kita ingin melaksanakan kegiatan tapi mengalami perubahan otomatis kita harus merombak secara keseluruhan (F3D1d2: wawancara, AK:2015).

AS (2015) yang diwawancarai menambahkan bahwa, IT sekolah hanya menggunakan LAN yang penginputan datanya hanya bisa dilakukan disekolah saja (F3D1d2: wawancara, AS:2015). Hal yang sama diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM BW (2015) bahwa, “akses informasi belum lancar 100% terutama akses internetnya masih tersendat2 sehingga kita masih lokal dalam sekolah karena jaringan belum berfungsi secara maksimal (F3D1d2: wawancara, BW:2015).

Hal ini juga ditambahkan oleh kepala tata usaha merangkap sebagai guru teknologi informasi IMR (2015) bahwa, “faktor penghambat pada aspek pemakainya kadang data harus cepat terinput agar cepat terakumulasi dalam waktu perminggu, perbulan tapi belum terjadwal semua untuk penginputannya (usernya belum profesional)” (F3D1d2: wawancara, imr:2015).

Informasi yang diberikan oleh narasumber/informan menunjukkan bahwa akses informasi di SMPN 6 Labakkang belum begitu lancar terutama akses internetnya. Faktor penghambat penerapan manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi terutama terletak pada jaringan yang masih menggunakan LAN jadi penginputan hanya bisa dilakukan dalam area sekolah saja selain itu beberapa user seperti orang tua belum profesional dalam mengakses data yang telah tersedia secara *online*.

b. Ketersediaan/ Keterbatasan Penerapan Teknologi dalam Penerimaan

Kesiswaan

1) Faktor Penunjang Penerimaan Siswa

Bentuk produk teknologi informasi yakni internet cukup berkembang pesat saat ini merupakan salah satu instrumen sekolah yang telah menjadikan dunia terhubung dengan mudah dan cepat tanpa batas. Melalui internet dalam penerimaan siswa setiap calon siswa dan orang tua dapat mengakses ke sekolah untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang yang pada gilirannya akan memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan setiap individu.

Wakil kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM AK (2015) menyatakan yaitu, “penyebaran informasi merata dan sangat mudah diakses, penyebaran informasi menjadi kata kunci utama mulai dari perencanaan, dan penerimaan siswa baru” (F3D2d1: wawancara, AK:2015).

Hal yang sama diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM BW (2015) bahwa, “sumber daya yang tersedia sangat mendukung apalagi dibidang teknologi, keunggulan sumber daya yang ada adalah bisa memanfaatkan sumber daya sekecil apapun itu, selalu memanfaatkan apa yang ada dan memperoleh sesuatu yang baru dan tidak dimiliki orang lain (F3D2d1: wawancara, BW:2015).

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala tata usaha merangkap sebagai guru teknologi informasi IMR (2015) bahwa, “harus sesuai dengan umur, sesuai dengan standar yang diminta, dan dilihat juga nilai nilai akademiknya karena dalam aplikasi dibutuhkan semuanya untuk diinput dan disoftware menjadi siswa baru (F3D2d1: wawancara, imr:2015).

Kiranya jelas bahwa faktor penunjang aktivitas penerimaan siswa di SMPN 6 Labakkang yaitu adanya perangkat teknologi yang tersedia disekolah yang didukung oleh kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai instrumen sekolah dalam menyebarkan informasi tentang sekolah.

2) Faktor Penghambat Penerimaan Siswa

Perkembangan teknologi informasi dirasakan mempunyai dampak yang positif bagi setiap warga sekolah, namun sekalipun teknologi memiliki dampak

positif bagi perkembangan organisasi, bukan berarti pemanfaatannya bebas dari masalah. Sebagaimana pernyataan informan AK(2015) wakil kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM yang diwawancarai mengatakan bahwa,

sistem online yang sering bermasalah dengan jaringan, kondisi sekolah belum berfokus pada interlokal baru berfokus pada masyarakat lokal di daerah tersebut artinya melihat kondisi real di daerah tersebut sebagian masyarakat masih banyak yang belum memahami yang namanya berbasis online tapi masih bisa di tunjang dengan share komunikasi antara penduduk yang satu dengan penduduk yang lain (F3D2d2: wawancara, AK:2015).

Hal berbeda disampaikan oleh wali kelas AS (2015) bahwa, pada sistem penerimaan mungkin perlu sedikit perbaiki bagian jaringan sosialisasi dan pendaftaran perlu diperhitungkan mulai dari pengambilan formulir, tes dan pendaftaran ulang perlu diperhitungkan jeda waktunya. Jadi sistem penerimaan masih perlu dibicarakan ulang” (F3D2d2: wawancara, AS:2015).

Pernyataan AK didukung oleh BW selaku kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM bahwa, Faktor penghambat penerimaan berbasis IT yakni kesiapan masyarakat yang belum maksimal masyarakat lebih senang mendaftarkan anaknya secara manual (F3D2d2: wawancara, BW:2015). Hal senada diungkapkan oleh IMR (2015) bahwa, “faktor penghambat aktivitas penerimaan yakni terkendala pada pengetahuan orang tua siswa yang belum semua mengerti dengan sistem teknologi informasi (F3D2d2: wawancara, imr:2015).

Jawaban dari informan kiranya jelas memberikan pemahaman bahwa dalam hal penerimaan siswa, pemanfaatan teknologi informasi di SMP 6 Labakkang Labschool UNM untuk saat ini belum begitu maksimal sebab perangkat seperti

jaringan internet masih perlu dibenahi. Hal ini menjadi penting agar warga sekolah dan masyarakat tidak lagi mengalami kendala pada saat mengakses jaringan pada saat pendaftaran. Selanjutnya pengetahuan orang tua siswa dan masyarakat sekitar tentang bagaimana pemanfaatan teknologi informasi di SMPN 6 Labakkang belum maksimal sehingga masih perlu disosialisasikan agar orang tua siswa tidak lagi repot mendaftarkan anaknya secara manual.

c. Ketersediaan/ Keterbatasan Penerapan Teknologi dalam Pembinaan

Kesiswaan

1) Faktor Penunjang Aktivitas Pembinaan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti peroleh dari informan yaitu wakil kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM AK (2015) yaitu,

merekrut tenaga profesional yang mengerti diberbagai bidang termasuk di bidang teknologi informasi. Guru-guru yang lain juga harus mengerti teknologi informasi jadi kapabilitas tenaga-tenaga yang ada disekolah ini dapat menunjang bagaimana proses pembinaan proses teknologi informasi dan komunikasi terhadap kegiatan siswa bisa terpenuhi sesuai yang di inginkan (F3D3d1: wawancara, AK:2015).

Hal senada dikatakan oleh Bapak AS selaku wali kelas SMPN 6 Labakkang Labschool UNM bahwa,

Faktor penunjang aktivitas pembinaan yakni kepribadian guru dan jiwa kerja keras agar bisa melakukan komunikasi antara guru dan orang tua siswa begitu pula dibidang ekstrakurikulernya bagaimana guru dan pembina ekstrakurikulernya bisa melakukan pendekatan secara psikologis secara mental kepada anak didiknya agar mereka bisa semakin berkembang baik itu pembinaan ekstrakurikuler reguler maupun ekstrakurikuler pengembangan informasi dan teknologinya (F3D3d1:wawancara, AS:2015).

Sedikit berbeda diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM BW (2015) bahwa, “laporan kegiatan semua dirangkum dalam teknologi informasi dan disajikan dalam sistem jibas (F3D3d1: wawancara, BW:2015). Hal ini juga ditambahkan oleh kepala tata usaha merangkap sebagai guru teknologi informasi IMR (2015) bahwa, “dari kegiatan ekstrakurikuler data kehadiran bisa diinput dalam aplikasi jibas sehingga guru juga bisa menilai siswa dari kegiatan ini mengenai nilai lebih dari tingkat kehadiran dalam kegiatan ekstrakurikuler karena ada bseni tersendiri dari kegiatan non akademik tersebut” (F3D3d1: wawancara, imr:2015).

Berdasarkan jawaban dari informan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor penunjang pembinaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang dengan cara merekrut tenaga profesional terutama dalam bidang teknologi informasi dan dapat menunjang bagaimana proses pembinaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kegiatan siswa bisa terpenuhi sesuai yang di inginkan.

2) Faktor Penghambat Aktivitas Pembinaan Siswa

Faktor penghambat aktivitas pembinaan siswa sebagaimana hasil wawancara peneliti peroleh dari informan AK (2015) wakil kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM yang diwawancarai mengatakan bahwa, “ perizinan yang menjadi hambatan sehingga jadwal menjadi simpang siur sehingga harus dirombak kembali” (wawancara, AK:2015).

Hal senada ditambahkan oleh Bapak AS selaku wali kelas SMPN 6 Labakkang Labschool UNM bahwa,

sering terjadi kesalah pahaman antara yang diinginkan oleh guru dan yang diinginkan orang tua siswa. Melalui komunikasi yang baik ketika sekolah mendengar atau ada yang perlu diklarifikasi maka pihak sekolah melakukan pertemuan untuk membahas kesalah pahaman yang terjadi salah satu contohnya ketika ada kegiatan ekstrakurikuler meskipun penyampain gurunya tidak semua harus mengikuti kegiatan tersebut tetapi banyak dari siswa yang buat alasan mengharuskan datang itulah yang kurang disetujui oleh orang tua siswa (wawancara, AS:2015).

Hal yang sama diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 6 Labakkang Labschool UNM BW (2015) bahwa, “akses informasi tidak secepat seperti dikota dan tenaga yang menangani masih terbatas” (wawancara, BW:2015). Hal ini juga diungkapkan oleh kepala tata usaha merangkap sebagai guru teknologi informasi IMR (2015) bahwa, “akses informasi tidak secepat seperti dikota dan tenaga yang menangani masih terbatas” (wawancara, imr:2015).

Mis-komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua menjadi kendala dalam hal pembinaan siswa terutama yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler sehingga sering terjadi kesalah pahaman orang tua siswa terhadap kegiatan yang dilakukan disekolah, adanya pemanfaatan teknologi informasi pada dasarnya dapat meminimalisir kesalahpahaman sebab melalui media internet dapat dijadikan sekolah sebagai media sosialisasi ataupun klarifikasi atas aktifitas siswa selama di sekolah.

Secara keseluruhan hasil reduksi data yang dideskripsikan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa paradigma berpikir dan perilaku individu

memberikan pengaruh cukup berarti bagi manajemen kesiswaan di SMPN 6 Labakkang Labshcool UNM, sekalipun penerapannya masih menemui beberapa kendala baik dalam perencanaan, penerimaan dan pembinaan siswa dengan jaringan yang kurang lancar pemanfaatan teknologi informasi pada dasarnya telah memecahkan masalah pekerjaan secara efektif dan efisien namun untuk maksimalisasi kedepannya dibutuhkan pengetahuan tentang bagaimana penerapan teknik atau proses yang menjadi syarat pemanfaatannya.

B. RINGKASAN TEMUAN PENELITIAN

Adapun beberapa temuan penelitian yang dapat dirangkum dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Perencanaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang dipahami sebagai kegiatan memikirkan dengan matang apa-apa saja yang akan dipersiapkan dalam mengembangkan kegiatan kesiswaan.
 - a. Di dalam perencanaan kesiswaan, perkiraan di SMPN 6 Labakkang memiliki beberapa aspek yang sekolah perhatikan yakni mempertimbangkan jumlah siswa yang akan diterima, ketersediaan ruangan dan menyesuaikan anggaran yang tersedia dalam melaksanakan program kegiatan kesiswaan berdasarkan acuan kurikulum yang telah dibuat sebelumnya.
 - b. Di dalam perencanaan kesiswaan, perumusan tujuan perencanaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang didasarkan pada pertimbangan kelulusan siswa yang akan menjadi arah yang dituju bersama dari semua personal sekolah, baik dari civitas akademik maupun dari siswa serta orang tua siswa.
 - c. Di dalam perencanaan kesiswaan, kebijakan di SMPN 6 Labakkang didahului dari proses mengidentifikasi sebanyak mungkin kegiatan yang kemudian dirumuskan dalam bentuk program sehingga tujuan yang ingin di capai tepat sesuai dengan apa yang diharapkan.

- d. Di dalam perencanaan kesiswaan, pemrograman di SMPN 6 Labakkang memperhatikan beberapa pertimbangan yakni, kontribusi besar dari program sekolah yang memungkinkan kegiatan dapat dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi jumlah anggaran yang dimiliki.
- e. Di dalam perencanaan kesiswaan, penyusunan langkah-langkah atau prosedur di SMPN 6 Labakkang dilakukan skala prioritas atau memperhatikan hal-hal yang harus didahulukan seperti analisis di awal, melibatkan guru dan komite termasuk siswa, membentuk panitia dan merealisasikan program serta mengevaluasinya.
- f. Di dalam perencanaan kesiswaan, penjadwalan di SMPN 6 Labakkang dianggap sangat penting untuk dilakukan dalam kegiatan kesiswaan agar seluruh kegiatan kesiswaan dapat terstruktur sesuai dengan jadwal dan tidak mengganggu kegiatan akademik, sehingga realisasi program tidak saling berbenturan satu sama lain termasuk mempertimbangkan kesibukan praktisi dan stakeholder internal dengan melibatkan mereka dalam aktivitas penjadwalan (penyusunan jadwal).
- g. Di dalam perencanaan kesiswaan, pembiayaan di SMPN 6 Labakkang menenkankan adanya rincian biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan kesiswaan hal ini dilakukan agar tidak ada unsur pemborosan dalam menggunakan anggaran, selain itu dalam penyusunan anggaran wajib melibatkan wagra sekolah termasuk komite dan orang tua siswa.

2. a. Kebijakan penerimaan siswa di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM untuk saat ini masih menggunakan penerimaan sistem terbuka dimana penerimaan siswa diterima sesuai dengan keadaan kelas yang ada dan sesuai dengan fasilitas-fasilitas yang ada. persyaratan utamanya adalah mempunyai bukti kelulusan dari sekolah masing-masing hal itu sudah dianggap sudah memenuhi kebijakan penerimaan siswa baru. Kebijakan tersebut dibuat berdasarkan kenyataan sekolah yang masih baru.
- b. Sistem penerimaan siswa di SMPN 6 Labakkang menggunakan cara manual dan elektronik. Hal tersebut dimaksudkan karena tidak semua orang tua siswa mampu menggunakan sistem elektronik untuk mendaftarkan anaknya.
- c. Kriteria penerimaan yang diterapkan di SMPN 6 Labkkang Labschool UNM hanya berdasarkan patokan-patokan yang bersifat umum. Kriteria tersebut tidak begitu sulit untuk dipenuhi oleh calon siswa namun mutlak untuk dipenuhi.
- d. SMPN 6 Labakkang memiliki prosedur penerimaan siswa baru dengan melakukan langkah awal yang pertama dilakukan yakni promosi. Promosi merupakan aktivitas yang dilakukan sebelum sekolah membuka pendaftaran. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyampaikan keunggulan-keunggulan yang dimiliki sekolah dan program-program yang ditawarkan sehingga dapat menimbulkan minat dan daya tarik siswa dan orang tua siswa.

3. Pembinaan ekstrakurikuler dianggap sebagai kegiatan yang baik dan penting untuk dilakukan karena memberikan nilai tambah bagi para siswa di SMPN 6 Labakkang dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan sekolah yang sering kali diamati oleh orangtua siswa maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstra tersebut sekolah mengharapkan terciptanya iklim sekolah yang semakin lebih hidup.
4. Pembinaan teknologi informasi di SMPN 6 Labakkang dianggap sangat penting untuk siswa karena dapat menstimuli dan membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah dan kemampuan merekam aktivitas siswa selama menggunakan program pembelajaran, memberi kesempatan lebih baik untuk pembelajaran secara perorangan dan perkembangan setiap siswa selalu dapat dipantau.
5. Kontribusi teknologi informasi di SMPN 6 Labakkang sangat ambil andil dalam perencanaan kesiswaan selain untuk menyimpan data-data kesiswaan teknologi informasi juga sangat penting dalam menyajikan data/informasi.
6. Pengolahan data perencanaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang semuanya berpusat pada aplikasi Jibas (jaringan informasi antar sekolah) dimana seluruh data kesiswaan yang diinginkan telah terakumulasi dalam aplikasi Jibas.
7. Penyajian informasi sangat memperlancar dalam akses data-data kesiswaan yang diinginkan karena data-data kesiswaan di SMPN 6 Labakkang telah

terakumulasi di dalam aplikasi Jibas. User tinggal mengakses data sesuai dengan kebutuhan.

8. Kontribusi teknologi informasi dalam penginputan data penerimaan siswa di SMPN 6 Labakkang sangat dibutuhkan untuk mempermudah pihak sekolah dan stakeholdernya dalam mengakses data siswa.
9. Pengolahan data penerimaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang juga berpusat pada aplikasi Jibas (jaringan informasi antar sekolah) dimana seluruh data kesiswaan yang diinginkan telah terakumulasi dalam aplikasi tersebut.
10. Penyajian data/informasi penerimaan siswa tentang data jumlah siswa dan calon siswa di SMPN 6 Labakkang semua dapat diakses sesuai dengan kebutuhan dalam aplikasi jaringan informasi akademik antar sekolah (jibas).
11. Penginputan data mengenai perkembangan siswa seperti nilai nilai akademik, kehadiran, kedisiplinan dan sebagainya, di SMPN 6 Labakkang merupakan peran teknologi informasi sebagai faktor pendukung utama sekolah dikarenakan sumber pembelajaran siswa berpusat pada peran teknologi informasi.
12. Pengolahan data terhadap pembinaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang juga terakumulasi dalam aplikasi jaringan informasi akademik antar sekolah (jibas).
13. Penyajian data kesiswaan berbasis IT di SMPN 6 Labakkang juga dapat diakses sesuai dengan kebutuhan dalam aplikasi jaringan informasi akademik antar sekolah (jibas).

14. Faktor penunjang teknologi informasi dalam perencanaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang yaitu sumber daya manusia yang memiliki kreatifitas dalam pengelolaan data kesiswaan.
15. Akses informasi di SMPN 6 Labakkang belum lancar terutama akses internetnya faktor penghambat penerapan manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi terletak pada jaringan yang masih menggunakan LAN jadi penginputan hanya bisa dilakukan dalam area sekolah saja dan user belum profesional dalam mengakses.
16. Faktor penunjang aktivitas penerimaan siswa di SMPN 6 Labakkang yaitu sumber daya yang tersedia sangat mendukung dibidang teknologi, selalu memanfaatkan apa yang ada dan memperoleh sesuatu yang baru dan tidak dimiliki orang lain.
17. Pengetahuan orang tua siswa tentang teknologi informasi di SMPN 6 Labakkang belum maksimal sehingga orang tua siswa lebih senang mendaftarkan anaknya secara manual, faktor jaringan juga selalu menjadi kendala dalam hal penerimaan siswa.
18. Faktor penunjang pembinaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang dengan cara merekrut tenaga profesional terutama dalam bidang teknologi informasi dan dapat menunjang bagaimana proses pembinaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kegiatan siswa bisa terpenuhi sesuai yang di inginkan.

19. Bahwa informasi yang menjadi kendala dalam hal ini sehingga sering terjadi kesalahan pemahaman orang tua siswa terhadap kegiatan yang dilakukan disekolah, sehingga harus dilakukan klarifikasi oleh pihak sekolah.

C. PEMBAHASAN

Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa komponen manajemen kesiswaan yang dikaji lebih jauh sebagai fokus penelitian yakni, (1) perencanaan kesiswaan, (2) penerimaan kesiswaan dan (3) pembinaan kesiswaan. Pembahasan lebih jauh diuraikan sebagai berikut:

1. Pola Manajemen Kesiswaan

a. Perencanaan Kesiswaan

Di era otonomi daerah, desentralisasi pengelolaan pendidikan harus bahu-membahu dengan komite sekolah dan stakeholder guna merumuskan rencana pendidikan di sekolah (Imron, 2013). Perencanaan tidak hanya memberikan kesatuan arah dan tujuan organisasi, melainkan juga menjawab enam pertanyaan dalam setiap aktivitasnya: apa yang perlu dilakukan?; kapan waktunya untuk dilakukan?; dimana hal itu dilakukan?; siapa yang bertanggung jawab? Bagaimana melakukannya?;

Berapa banyak waktu, energi dan sumber daya yang diperlakukan untuk mencapai tujuan itu? (Amtu, 2013).

Adapun perencanaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang sudah berjalan secara optimal Hal ini sebagaimana hasil observasi dan pengalaman peneliti ketika masih terlibat sebagai wakasek pada program KKN-Terpadu di tahun 2014. Selanjutnya perencanaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang diinkludkan ke dalam RKAS, hal ini sebagaimana yang terdapat di dalam dokumentasi RKAS SMP 6 Labakkang tahun ajaran 2015-2016 (Dokumen terlampir).

Perencanaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang dipahami oleh pihak sekolah sebagai kegiatan memikirkan dengan matang apa-apa saja yang akan dipersiapkan dalam mengembangkan kegiatan kesiswaan. Hasil tersebut didukung oleh pendapat Prihatin (2011:16) bahwa.

Perencanaan kesiswaan adalah suatu aktivitas memikirkan di depan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa di sekolah, baik sejak siswa akan memasuki sekolah maupun saat mereka akan lulus dari sekolah. Adapun hal-hal yang di rencanakan adalah segala sesuatu yang harus di kerjakan berkenaan dengan penerimaan siswa sampai dengan pelulusan siswa.

Selanjutnya (Imron, 2013, hal. 21) mengatakan bahwa

perencanaan kesiswaan adalah perencanaan yang langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler.

Kemajuan teknologi informasi melalui jaringan internet, sudah seyogianya dapat dikembangkan dan dijadikan program prioritas bagi setiap perencanaan dan

pembuatan keputusan dibidang pendidikan. Dengan penggunaan teknologi informai, setiap kebijakan dan keputusan yang dihasilkan dapat secara cepat diakses, disosialisasikan dan diterapkan dalam lembaga-lembaga pendidikan (Amtu, 2013:196).

Untuk lebih memperdalam kajian perencanaan kesiswaan berikut elaborasi lebih dalam tentang aspek-aspek perencanaan kesiswaan meliputi: (1) *Forecasting* (perkiraan), (2) *Objective* (Tujuan), (3) *Policy* (Kebijakan), (4) *Programming* (pemograman), (5) *Procedure* (Prosedur), (6) *Schedule* (Penjadwalan), (7) *Budgeting* (Pembiayaan) yang dibahas satu persatu sebagai berikut.

1) Perkiraan

Pada dasarnya langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah: (1) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima. (2) menyusun program kegiatan kesiswaan. (Nasihin & Sururi, 2014).

Sebelum melangkah pada penerimaan siswa atau peserta didik, paling tidak ada satu langkah, yaitu perencanaan kesiswaan meliputi; (1) sensus sekolah, (2) penentuan jumlah siswa yang diterima (Minarti, 2011). Adapun penentuan jumlah siswa dalam perencanaan kesiswaan, di SMPN 6 Labakkang Kabupaten Pangkep merupakan langkah awal dalam perencanaan yaitu pada aktifitas perkiraan.

Sebagaimana hasil penelitian ditemukan bahwa dalam perencanaan, aktifitas perkiraan di SMPN 6 Labakkang mempertimbangkan beberapa aspek sebagai

perhatian utama sekolah yakni berapa jumlah siswa yang akan diterima, dukungan ketersediaan ruangan, ketenagaan dan anggaran yang tersedia dalam melaksanakan program kegiatan kesiswaan berdasarkan acuan kurikulum yang telah dibuat sebelumnya.

Perkiraan adalah memperkirakan apa yang akan terjadi di masa mendatang yang didasari atas fakta-fakta yang ada. Hal ini biasa disebut sebagai asumsi awal atau penyelidikan pendahuluan, sehingga dalam mengantisipasi kemungkinan dengan menyusun suatu gambaran umum tentang siswa di masa mendatang akan mudah diperkirakan (Imron, 2011). Lebih lanjut (Imron, 2013) menambahkan perkiraan adalah mengantisipasi ke depan. Perkiraan tersebut didasarkan atas faktor-faktor organisasi pendidikan, baik yang bersifat kondisional maupun situasional.

Menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi ke depan, dimana perkiraan ini dipengaruhi oleh tiga dimensi yaitu masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dimensi masa lampau berkenaan dengan pengalaman-pengalaman masa lampau yaitu sebagai data tentang kesuksesan dan kegagalan penanganan siswa. dimensi masa kini berkaitan erat dengan faktor kondisional dan situasional artinya, segala data dan informasi dikumpulkan untuk dijadikan pijakan dalam melakukan kegiatan dan mengetahui konsekuensinya. Dimensi masa depan dijadikan konsep kesiswaan yang ideal sehingga *output* sekolah akan sesuai dengan tuntutan dimasa depan (Prihatin, 2011).

2) Perumusan Tujuan

Langkah perencanaan pendidikan di sekolah yang kedua adalah perumusan tujuan (*objectives*) yang didasarkan perkiraan dengan antisipasi ke depan sebagaimana pada langkah *forecasting* (Imron, 2013). Pencapaian tujuan umumnya dijabarkan ke dalam bentuk target-target, karena target dirumuskan secara jelas dan dapat diukur pencapaiannya maka aktivitas ini menjadi penting untuk dilakukan.

Perumusan tujuan dalam perencanaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang didasarkan pada pertimbangan pengalaman belajar sampai kelulusan siswa. Hal tersebut menjadi arah yang dituju bersama oleh semua personal sekolah, baik dari civitas akademik maupun dari siswa serta orang tua siswa.

Hasil tersebut sebagaimana pendapat (Prihatin, 2011) bahwa perumusan tujuan, merupakan langkah atau jabaran dari tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu sendiri akan menjadi arah yang dituju bersama dari semua personal sekolah baik dari civitas akademika maupun dari siswa serta orang tua.

Di dalam perencanaan kesiswaan perumusan tujuan di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM dilakukan dengan cara mengadakan musyawarah dengan seluruh pihak sekolah yang ada tentang kegiatan kesiswaan yang akan dilaksanakan. Musyawarah dikoordinir oleh pihak kesiswaan sekaligus menjadi penanggung jawab. Hasil perumusan tujuan tersebut dapat dilihat pada publikasi sekolah baik yang terpasang di ruang dekat pintu masuk maupun pada laman <http://smpn6labakkanglabschoolunm.blogspot.co.id/2014/12/visi-misi-dan-tujuan-smp-negeri-6.html>

3) Kebijakan

Kebijakan adalah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat dipergunakan untuk mencapai target atau tujuan di atas. Kebijakan-kebijakan diperuntuhkan untuk memberi bimbingan mengenai bagaimana caranya harus mengatur urusan-urusanya serta sikapnya mengenai masalah masalah utama. Kebijakan adalah mengidentifikasi aktifitas yang dapat digunakan untuk mencapai target atau tujuan (Prihatin, 2011). Dalam perencanaan kesiswaan, kebijakan di SMPN 6 Labakkang didahului dari proses mengidentifikasi sebanyak mungkin kegiatan yang kemudian dirumuskan dalam bentuk program sehingga tujuan yang ingin di capai tepat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kebijakan yang diberlakukan untuk masuk di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM seperti, pada tahun ajaran 2014/2015 pendaftaran dibuka secara umum kemudian pada tahun ajaran 2015/2016 dilakukan seleksi terhadap siswa yang mendaftar masuk dan yang memenuhi persyaratan yang akan diterima secara resmi.

Kebijakan disini berarti mengidentifikasi berbagai macam jenis kegiatan yang diperhitungkan dapat mencapai tujuan. Bisa terjadi, satu tujuan mencakup satu kegiatan atau lebih. Karena itu kegiatan-kegiatan yang diidentifikasi pada langkah ini diakumulasi sebanyak mungkin, dengan maksud mendapatkan gambaran luas mengenai kegiatan yang dapat dilaksanakan (Imron, 2013:70).

4) Pemograman

Langkah selanjutnya setelah tujuan adalah membuat program-program. Menurut (Imron, 2013) yang dimaksud dengan programing adalah seleksi atas kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan pada langkah *policy* (kebijakan).

Adapun penyusunan program kesiswaan di SMPN 6 Labakkang memperhatikan beberapa pertimbangan seperti, konsep kealaman sekolah dan teknologi informasi. Kontribusi besar dari program sekolah memungkinkan kegiatan kesiswaan dapat dilaksanakan yang disesuaikan dengan kondisi jumlah anggaran yang dimiliki.

Penyusunan program adalah suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam langkah kebijakan. Beberapa pertimbangan harus dipenuhi, seperti seberapa besar kontribusi kegiatan tersebut terhadap pencapaian target, apakah kegiatan memungkinkan untuk dilaksanakan atas pertimbangan sumber daya yang ada, apakah kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang dimiliki, apakah yang menjadi penghambat kegiatan tersebut dan antisipasi apa yang disiapkan atas hambatan tersebut (Prihatin, 2011:19).

Setiap program yang dibuat di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM tertuang di dalam RKAS. Perumusan RKAS tersebut dilakukan dengan cara mengadakan musyawarah dengan seluruh pihak sekolah yang ada tentang kegiatan kesiswaan yang akan dilaksanakan oleh pihak kesiswaan sekaligus menjadi penanggung jawab. Hasil perumusan tujuan tersebut dapat dilihat pada RKAS (Dokumen terlampir).

5) Prosedur

Langkah-langkah atau prosedur adalah serentetan langkah-langkah akan tugas-tugas yang berkaitan, diungkapkan dalam waktu yang berurutan agar dapat mencapai suatu tujuan khusus. Ada tiga aktivitas dalam hal ini, ialah aktivitas pembuatan skala prioritas atau yang patut didahulukan, aktivitas pengurutan dan aktivitas menyusun langkah-langkah kegiatan. Prosedur atau langkah-langkah yaitu merumuskan tahapan kegiatan dengan melaukan skala prioritas, yaitu mengurutkan setiap langkah atau tahapan agar terhindar dari inefektif dan inefisien (Prihatin, 2011).

Penyusunan langkah-langkah atau prosedur di SMPN 6 Labakkang dilakukan berdasarkan pertimbangan skala prioritas atau memperhatikan hal-hal yang harus didahulukan seperti analisis di awal, melibatkan guru dan komite termasuk siswa, membentuk panitia dan merealisasikan program serta mengevaluasinya. Prosedur dapat diartikan sebagai penentuan sukuen yang berarti bahwa kegiatan-kegiatan yang telah diseleksi pada langkah programming tersebut diurutkan, mana yang harus didahulukan dan mana yang harus dikemudiankan (Imron,2013:72)

6) Penjadwalan

Kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan prioritasnya, urutan dan langkah-langkahnya perlu dijadwalkan agar jelas siapa pelaksananya, dan di mana hal tersebut dilaksanakan, dengan adanya jadwal maka semua personalia yang bertugas dan memberikan bantuan di bidang manajemen kesiswaan akan tahu tugas dan tanggung jawabnya, serta kapan harus melaksanakan kegiatan tersebut.

Penjadwalan yaitu kegiatan yang telah ditetapkan prioritasnya, urutan, dan langkahnya hal tersebut perlu dijadwalkan kegiatannya sehingga maksud pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan yang diharapkan (Prihatin, 2011). Penjadwalan di SMPN 6 Labakkang dianggap sangat penting untuk dilakukan dalam kegiatan kesiswaan agar seluruh kegiatan kesiswaan dapat terstruktur sesuai dengan jadwal dan tidak mengganggu kegiatan akademik, sehingga realisasi program tidak saling berbenturan satu sama lain termasuk mempertimbangkan kesibukan praktisi dan stakeholder internal dengan melibatkan mereka dalam aktivitas penjadwalan (penyusunan jadwal). Dalam menyusun langkah-langkah atau prosedur dilibatkan guru-guru dan mahasiswa KKN-PPL terpadu dalam merumuskan program-program, prosedur dan penjadwalan. Dokumen yang berhubungan dengan ini berupa kalender akademik.

7) Pembiayaan

Langkah perencanaan pendidikan di sekolah yang ke tujuh adalah pembiayaan yang terdiri dari dua kegiatan yakni menentukan sumber anggaran dan mengalokasikan anggaran (Imron, 2013). Penyusunan anggaran merupakan langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun.

Penyusunan anggaran yang dibuat di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM tertuang di dalam RKAS. Perumusan RKAS tersebut dilakukan dengan cara mengadakan musyawarah dengan seluruh pihak sekolah yang ada tentang kegiatan kesiswaan yang akan dilaksanakan oleh pihak kesiswaan sekaligus menjadi penanggung jawab (foto terlampir).

Pembiayaan di SMPN 6 Labakkang menekankan adanya rincian biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan kesiswaan hal ini dilakukan agar tidak ada unsur pemborosan dalam menggunakan anggaran, selain itu dalam penyusunan anggaran wajib melibatkan warga sekolah termasuk komite dan orang tua siswa.

Anggaran Pembiayaan di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM dihitung berdasarkan jumlah siswa, anggaran yang diterima berdasarkan dari dana bos dan anggaran dana bos yang diterima pada tahun ini masih minim dikarenakan siswa yang terhitung masih angkatan pertama belum melibatkan angkatan kedua tapi hal ini sama sekali tidak mengganggu kegiatan siswa yang akan dilaksanakan karena guru-guru mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi demi tercapainya tujuan bersama. Hasil perumusan anggaran tersebut dapat dilihat pada RKAS (Dokumen terlampir).

Menurut Prihatin (2011:9) bahwa “ada dua kriteria penting dalam pembiayaan, (1) alokasi biaya, merinci mengenai biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, (2) menentukan sumber biaya, yaitu biaya dari sumber primer atau sekunder”. Selanjutnya Imron (2011:29) menambahkan “ada dua hal yang harus dilakukan dalam pembiayaan. Pertama, mengalokasikan biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan. Kedua, menentukan sumber biaya”.

Pengalokasian hendaknya dibuat serinci dan serealistik mungkin guna untuk mempermudah pengendalian dengan realisasi biaya untuk dianalisis ada tidaknya pemborosan atau penghematan. Selanjutnya sumber biaya juga perlu disebutkan

secara jelas, agar mudah menggantinya. Baik sumber biaya primer maupun sumber biaya sekunder haruslah sama-sama dicantumkan, agar dapat memberi petunjuk kepada mereka terkait dalam realisasi programnya (Imron, 2011:29).

b. Penerimaan Siswa

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan di setiap satuan pendidikan sehingga harus dikelola sedemikian rupa supaya kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Adapun aspek penerimaan siswa yang dikaji dalam penelitian ini meliputi (1) kebijakan penerimaan, (2) Sistem penerimaan, (3) kriteria penerimaan, dan (4) prosedur penerimaan. Elaborasi dari beberapa aspek penerimaan tersebut di bahas satu persatu sebagai berikut:

1) Kebijakan Penerimaan

Di dalam kegiatan penerimaan siswa baru ada beberapa kebijakan yang wajib diperhatikan, karena kebijakan-kebijakan tersebut akan menjadi landasan kerja dalam pelaksanaan kegiatan penerimaan siswa baru. Kebijakan operasional penerimaan siswa baru, memuat aturan mengenai jumlah siswa yang dapat diterima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah siswa, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada disekolah (faktor kondisional sekolah).

Kebijakan penerimaan siswa di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM untuk saat ini masih menggunakan penerimaan sistem terbuka dimana penerimaan siswa diterima sesuai dengan keadaan kelas yang ada dan sesuai dengan fasilitas-fasilitas

yang ada. Persyaratan utamanya adalah mempunyai bukti kelulusan dari sekolah masing-masing hal itu sudah dianggap memenuhi kebijakan penerimaan siswa baru. Kebijakan tersebut dibuat berdasarkan kenyataan sekolah yang masih baru.

Kebijakan penerimaan siswa sebenarnya menggunakan dasar-dasar manajemen kesiswaan agar seseorang diterima sebagai siswa di suatu lembaga pendidikan seperti sekolah, haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan prihatin (2011:52)

Kebijakan penerimaan siswa baru di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM tidak diberlakukan aturan-aturan yang ketat seperti sekolah-sekolah yang telah lama beroperasi. Sistem penerimaan yang diberlakukan menggunakan sistem terbuka semua siswa yang mendaftar dapat diterima sesuai dengan kelas yang ada dan fasilitas yang tersedia dan persyaratan yang paling utama adalah siswa yang mendaftar merupakan siswa yang telah lulus SD.

2) Sistem Penerimaan

Sistem yang dimaksud dalam hal ini lebih menunjuk kepada cara. Hal tersebut berarti sistem penerimaan siswa adalah cara penerimaan siswa baru. Sistem penerimaan yang diberlakukan di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM menggunakan dua cara yaitu sistem manual dan sistem online. Sistem manual diberlakukan pada saat pendaftaran karena orang tua siswa belum sepenuhnya mengerti sistem online. Sistem online dilakukan pada saat siswa telah dinyatakan

lulus penginputan data-data siswanya sudah menggunakan sistem elektronik dan data siswa tersebut harus didaftarkan didapodik.

Ada dua macam sistem penerimaan siswa baru. Pertama, dengan menggunakan sistem promosi yaitu penerimaan siswa, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai siswa di suatu sekolah, diterima semua begitu saja. Karena itu, mereka yang mendaftar sebagai siswa, tidak ada yang ditolak. Kedua, sistem seleksi yaitu penerimaan siswa menggunakan sistem seleksi yang ditetapkan oleh sekolah. Sistem seleksi dapat digolongkan menjadi tiga bagian. Pertama, seleksi berdasarkan daftar nilai Ujian Akhir Nasional (UAN), yang kedua, berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK), sedangkan yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk (Prihatin, 2011:53)

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima, yaitu dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah anak yang tinggal kelas atau mengulang (Mulyasa, 2014). Sistem penerimaan siswa di SMPN 6 Labakkang menggunakan cara manual dan elektronik. Hal tersebut dimaksudkan karena tidak semua orang tua siswa mampu menggunakan sistem elektronik untuk mendaftarkan anaknya.

3) **Kriteria Penerimaan**

Kriteria penerimaan siswa adalah patokan-patokan yang menentukan bisa tidaknya seseorang untuk diterima sebagai siswa atau tidak seperti status penerimaan siswa yang di dasarkan atas patokan-patokan yang telah di tentukan sebelumnya.

Ada tiga macam kriteria penerimaan siswa. Pertama, adalah kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*), yaitu status penerimaan siswa yang di dasarkan atas patokan-patokan yang telah di tentukan sebelumnya. Kedua, kriteria acuan norma (*norma criterion referenced*), yaitu status penerimaan calon siswa yang didasarkan atas keseluruhan prestasi siswa yang mengikuti seleksi. Ketiga, kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan beberapa daya tampungnya atau berapa calon peserta didik baru yang akan diterima. Setelah sekolah menentukan, kemudian merangking prestasi siswa mulai dari yang berprestasi yang paling tinggi sampai dengan prestasi paling rendah (Prihatin, 2011:54-55).

Kriteria penerimaan yang diterapkan di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM hanya berdasarkan patokan-patokan yang bersifat umum. Kriteria tersebut tidak begitu sulit untuk dipenuhi oleh calon siswa namun mutlak untuk dipenuhi. Kriteria penerimaan siswa di SMPN 6 Labakkang Labschool ini yang pastinya harus lulus sekolah dasar (SD), harus ada persetujuan dari oarang tua siswa dan bersedia mematuhi aturan-aturan yang telah dibuat sekolah

4) Prosedur Penerimaan Siswa

Prosedur penerimaan siswa termasuk dalam aktivitas penting dalam proses penerimaan siswa. Proses yang sistematis dan terencana tentunya akan memudahkan sekolah dalam aktifitas penerimaan siswa baru. Hal tersebut dimaksudkan agar supaya kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama/perdana sebagaimana yang telah dijadwalkan dalam kalender akademik sekolah.

Mekanisme penerimaan siswa di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM yaitu menggunakan sistem promosi dengan menyampaikan keunggulan-keunggulan sekolah dan menyampaikan program-program apa saja yang disajikan oleh sekolah yang bisa menarik daya minat pendaftar(siswa) dengan menyampaikan tiga karakteristik sekolah yaitu berbasis alam, bahasa dan tentunya berbasis teknologi informasi. Kemudian tindakan selanjutnya yaitu penyebaran formulir.

Penerimaan siswa termasuk dalam aktivitas penting dalam manajemen kesiswaan. Sebab aktivitas penerimaan ini menentukan seberapa kualitas input (keluaran) yang dapat diterima oleh sekolah tersebut. Adapun prosedur penerimaan siswa baru menurut Prihatin (2011:56) yaitu pembentukan panitia penerimaan siswa baru, rapat penentuan siswa baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran siswa baru, seleksi, penentuan siswa yang diterima, pengumuman siswa yang diterima dan registrasi siswa yang diterima .

SMPN 6 Labakkang memiliki prosedur penerimaan siswa baru dengan melakukan langkah awal yang pertama dilakukan yakni promosi. Promosi merupakan aktivitas yang dilakukan sebelum sekolah membuka pendaftaran. Hal

tersebut dimaksudkan untuk menyampaikan keunggulan-keunggulan yang dimiliki sekolah dan program-program yang ditawarkan sehingga dapat menimbulkan minat dan daya tarik siswa dan orang tua siswa.

c. Pembinaan Kesiswaan

Langkah selanjutnya dalam manajemen kesiswaan adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik di sekolah dalam penelitian ini meliputi; (1) layanan ekstrakurikuler. (2) layanan pembinaan teknologi informasi. Elaborasi kedua aspek tersebut dibahas sebagai berikut.

1) Layanan Ekstrakurikuler yang ada di Sekolah

Langkah berikutnya dalam manajemen kesiswaan adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap siswa. pembinaan dan pengembangan siswa dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar dari berbagai macam kegiatan. Sekolah dalam pembinaan dan pengembangan siswa biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler (Nasihin & Sururi, 2014).

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran sesuai dengan bidang studi yang ada di sekolah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan siswa yang dilaksanakan diluar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum, contohnya OSIS (Nasihin & Sururi, 2014).

Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM sudah berjalan dengan baik hal ini terbukti dengan kemampuan siswa yang sudah bisa berprestasi menembus tingkat kabupaten sebagai juara satu dibagian ekstrakurikuler akademik bahasa inggris dan SAINS IPA. Sekalipun Ekstrakurikuler akademik yang lebih ditonjolkan bukan berarti tidak ada pembinaan ekstrakurikuler yang lain, kegiatan ekstrakurikuler OSIS dan Pramuka juga tetap berjalan. Berhubung sekolah masih menganut KTSP jadi sekolah bebas menentukan kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan. Berbeda dengan kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan kegiatan ekstrakurikuler yang harus dilaksanakan.

Pembinaan ekstrakurikuler di SMPN 6 Labakkang dianggap sebagai kegiatan yang baik dan penting untuk dilakukan karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan sekolah yang sering kali diamati oleh orangtua siswa maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstra tersebut sekolah mengharapkan terciptanya iklim sekolah yang semakin lebih hidup.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Menurut Prihatin, (2011: 164-165) ekstrakurikuler yakni kegiatan yang dilakukan diluar kegiatan jam pembelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah mapupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia indonesia seutuhnya.

2) Aktivitas Pembinaan Teknologi Informasi

Pembinaan teknologi informasi telah banyak memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran salah satunya adalah dengan penerapan proses pembelajaran komputer. Penggunaan komputer dalam pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara individual (individual learning) dengan menumbuhkan kemandirian dalam proses belajar, sehingga siswa akan mengalami proses yang jauh lebih bermakna dibanding dengan pembelajaran konvensional (Rusman, Kurniawan, & Riyana, 2013, hal. 47).

Ada jadwal tetap dalam pembinaan teknologi informasi untuk siswa di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM, dimana mereka diajarkan bagaimana cara mengoperasikan laptop dan bagaimana merekam, meng fungsikan laptop dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan teknologi informasi harus diperdalam bagi siswa karena teknologi informasi merupakan salah satu icon sekolah.

Pembinaan teknologi informasi di SMPN 6 Labakkang dianggap sangat penting untuk siswa karena dapat menstimuli dan membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah dan kemampuan merekam aktivitas siswa selama menggunakan program pembelajaran, memberi kesempatan lebih baik untuk pembelajaran secara perorangan dan perkembangan setiap siswa selalu dapat dipantau.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Manajemen Kesiswaan

Richard Weiner dalam *Websters New Word Dictionary and Communication* disebutkan bahwa teknologi informasi adalah pemrosesan, pengolahan, dan penyebaran data oleh kombinasi komputer dan telekomunikasi. Teknologi informasi lebih kepada pengerjaan terhadap data. TI menitik beratkan perhatiannya kepada bagaimana data diolah dan diproses dengan menggunakan komputer dan telekomunikasi (Sa'ud, 2012, hal. 183).

Kemajuan teknologi informasi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan dewasa ini. Khususnya teknologi komputer dan internet baik dalam hal perangkat keras maupun perangkat lunak, memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan (Sa'ud, 2012, hal. 182).

a. Kontribusi Teknologi Informasi Pada Perencanaan Kesiswaan

Kontribusi teknologi informasi dalam perencanaan kesiswaan sangat dibutuhkan terutama dalam penginputan data penerimaan siswa baru, kelulusan, perpindahan dll. Dengan adanya teknologi informasi dapat membantu dalam menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata bilangan, dan gambar dalam kegiatan belajar mengajar.

Kontribusi teknologi informasi di SMPN 6 Labakkang sangat ambil andil dalam perencanaan kesiswaan selain untuk menyimpan data-data kesiswaan teknologi informasi juga sangat penting dalam menyajikan data/informasi. Kontribusi teknologi informai dalam Penginputan data kesiswaan sudah sangat membantu mulai dari penerimaan siswa baru, pengolahan data menjadi buku induk

digital, nilai-nilai, evaluasi dll, yang dapat dengan mudah diakses hal ini juga tidak terlepas dari kerjasama yang baik dari beberapa pihak.

Setiap lembaga pendidikan memiliki perencanaan operasional yang disusun dan direvisi secara berkala rencana tersebut dikenal dengan istilah *work plan* yang secara prinsip menjabarkan strategi lembaga pendidikan dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki dalam proses pencapaian visi misi lembaga pendidikan tersebut (Rochaety, Rahayuningsih, & Yanti, 2008, hal. 20).

Pada akhirnya, sistem informasi yang dihasilkan akan memiliki potensi yang dapat dipercaya (*reliable*), akurat (*accurate*), dan konsisten (*consistent*). Perangkat yang sudah disusun dengan baik berupa cetak biru (*blueprint*) akan dijadikan panduan pengembangan teknologi informasi yang dibangun sejalan dengan strategi pengembangan lembaga pendidikan (Rochaety, Rahayuningsih, & Yanti, 2008, hal. 26).

Kontribusi teknologi informasi dalam penginputan data kesiswaan di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM sangatlah membantu pihak manajemen sekolah mulai dari penerimaan siswa baru, pengolahan data menjadi buku induk digital, nilai-nilai, evaluasi dll dapat dengan mudah diakses hal ini juga tidak terlepas dari kerjasama yang baik dari beberapa pihak.

Fungsi Teknologi Informasi dalam penginputan data kesiswaan sangat penting terutama dalam pengolahan informasi, penyimpanan dan pengolahan informasi, dan penyaluran informasi. Weiner dalam (Sa'ud, 2012), dalam webster's New Word Dictionary and Communications disebutkan bahwa teknologi informasi

adalah pemrosesan, pengolahan dan penyebaran data oleh kombinasi komputer dan telekomunikasi. Teknologi informasi lebih kepada pengerjaan terhadap data. Teknologi informasi menitikberatkan perhatiannya kepada bagaimana data diolah dan diproses dengan menggunakan komputer dan telekomunikasi.

Pengelolaan data adalah segala macam perlakuan terhadap data seperti pengentrian, penyimpanan, pengeditan, pencetakan atau kombinasi-kombinasi dari macam-macam pengolahan data untuk membuat data itu berguna sesuai dengan hasil yang diinginkan, sehingga dapat segera dipakai.

Pengolahan data perencanaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang dibantu oleh adanya perangkat komputer yang dapat menyimpan dan menyajikan data yang juga dibantu oleh adanya aplikasi Jibas (jaringan informasi antar sekolah) dimana seluruh data kesiswaan yang diinginkan telah terakumulasi dalam aplikasi Jibas. Kemudian Penyajian informasi sangat memperlancar dalam akses data-data kesiswaan yang diinginkan karena data-data kesiswaan di SMPN 6 Labakkang telah terakumulasi di dalam aplikasi Jibas. User tinggal mengakses data sesuai dengan kebutuhan.

Pengolahan data di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM menggunakan aplikasi jaringan informasi bersama antar sekolah (jibas) dimana semua data siswa sudah terakumulasi didalamnya dan dapat dengan mudah diakses sesuai dengan kebutuhan. Pengelolaan data adalah segala macam perlakuan terhadap data seperti pengentrian, penyimpanan, pengeditan, pencetakan atau kombinasi-kombinasi dari macam-macam pengolahan data untuk membuat data itu berguna sesuai dengan hasil yang diinginkan, sehingga dapat segera dipakai. Istilah populer terhadap hasil

pengelolaan data adalah informasi. Data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal data-item. Data merupakan bentuk yang belum dapat memberikan manfaat yang besar bagi penerimanya, sehingga perlu suatu model yang nantinya akan dikelompokkan dan diproses untuk menghasilkan informasi. (Kamus Komputer dan Teknologi Informasi 2005)

Seluruh infrastruktur teknologi informasi, termasuk perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) dipergunakan secara bersama-sama dalam proses operasional lembaga pendidikan karena merupakan tulang punggung terciptanya sistem yang terintegrasi, dengan biaya yang relatif terjangkau, untuk biaya operasional, pengembangan, maupun biaya pemeliharaan (Rochaety, Rahayuningsih, & Yanti, 2008, hal. 26).

Pada awalnya teknologi informasi diartikan sebagai perangkat keras dan lunak untuk melaksanakan suatu atau sejumlah tugas pemrosesan data, namun dalam perkembangannya mendapat respon yang lebih luas, di mana teknologi informasi juga mencakup teknik komunikasi sebagai sarana untuk mengirim informasi. Dengan demikian segala bentuk teknologi yang di implementasikan untuk memproses dan mengirim informasi dalam bentuk elektronik, software pemroses transaksi perangkat lunak untuk lembar kerja, peralatan komunikasi serta jaringan termasuk pada wilayah teknologi informasi (Sa'ud, 2012, hal. 184).

Penyajian informasi sangat mendukung perencanaan kesiswaan karena mempermudah kita dalam mengakses semua data-data kesiswaan terutama dengan adanya sistem online. Penyajian informasi sangat memperlancar dalam akses data-

data kesiswaan yang diinginkan begitu juga data-data kesiswaan di SMPN 6 Labakkang sebab telah terakumulasi di dalam aplikasi Jibas. User tinggal mengakses data sesuai dengan kebutuhan. Penyajian informasi sangat mempermudah warga SMPN 6 Labakkang Labshool UNM dalam mengakses data-data kesiswaan yang diinginkan karena data- data kesiswaan telah terakumulasi di dalam aplikasi Jibas. User tinggal mengakses data sesuai dengan kebutuhan.

Hanya dengan penyajian informasi yang memadai dan dikelola secara baik, informasi mengenai kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan dapat diketahui, dianalisis, dipertimbangkan, dan direncanakan pengembangannya. Karena tidak semua pejabat pendidikan ditingkat pusat dan daerah yang terjun kelapangan, maka mereka mengandalkan data dan informasi yang memungkinkan suatu kebijakan atau keputusan tentang pendidikan diputuskan. Bagaimana mungkin mereka menghasilkan keputusan pendidikan, jika tidak didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai konteks penyelenggaraan pendidikan pada setiap provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan satua-satuan pendidikan Amtu,(2013:191).

b. Kontribusi Teknologi Informasi Pada Penerimaan Siswa

Langkah berikutnya setelah perencanaan adalah proses perekrutan siswa atau yang biasa dikenal dengan penerimaan siswa baru. Dalam hal ini kontribusi teknologi informasi sangat dibutuhkan dalam penginputan jumlah siswa dan calon siswa. Jadi, adanya kontribusi teknologi informasi dapat mempermudah kita dalam menginput, mengolah dan mengakses informasi terkait dengan siswa.

Era baru dalam dunia pendidikan, yaitu diperkenalkannya reformasi pendidikan yang berkaitan erat dengan sistem informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan dunia pendidikan. Konsep ini memiliki nuansa bagaimana dunia pendidikan berusaha menggunakan perangkat komputer, yang dapat diaplikasikan sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kinerja dunia pendidikan secara signifikan (Rochaety, Rahayuningsih, & Yanti, 2008, hal. 1). Kontribusi teknologi informasi dalam penginputan data penerimaan siswa di SMPN 6 Labakkang sangat dibutuhkan untuk mempermudah pihak sekolah dan stakeholdernya dalam mengakses data siswa.

Seluruh infrastruktur teknologi informasi, termasuk perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) dipergunakan secara bersama-sama dalam proses operasional lembaga pendidikan karena merupakan tulang punggung terciptanya sistem yang terintegrasi, dengan biaya yang relatif terjangkau, untuk biaya operasional, pengembangan, maupun biaya pemeliharaan (Rochaety, Rahayuningsih, & Yanti, 2008, hal. 26).

Pengelolaan data adalah segala macam perlakuan terhadap data seperti pengentrian, penyimpanan, pengeditan, pencetakan atau kombinasi-kombinasi dari macam-macam pengolahan data untuk membuat data itu berguna sesuai dengan hasil yang diinginkan, sehingga dapat segera dipakai. Keberadaan teknologi informasi dalam pengolahan data penerimaan siswa di SMPN 6 Labakkang telah memudahkan pihak sekolah. Data kesiswaan yang disimpan dalam komputer

sekolah kini berpusat pada aplikasi Jibas (jaringan informasi antar sekolah) dimana seluruh data kesiswaan yang dibutuhkan telah terakumulasi dalam aplikasi tersebut.

Pengolahan data telah terangkum dalam satu sistem yang telah dimodifikasi oleh sekolah yaitu jaringan informasi akademik antar sekolah (jibas) aplikasi ini sudah terintegrasi dengan beberapa rumus jadi user tinggal memilih apa yang ingin diakses. Penyajian informasi sangat mendukung penerimaan siswa di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM karena mempermudah kita dalam mengakses semua data-data kesiswaan dalam ruang lingkup sekolah dengan adanya sistem online.

Keberadaan teknologi informasi khususnya yang menyangkut penyajian data/informasi penerimaan siswa sangat memudahkan pihak sekolah dan orang tua dalam hal akses data. Tentang data jumlah siswa dan calon siswa di SMPN 6 Labakkang semua dapat diakses sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya aplikasi jaringan informasi akademik antar sekolah (jibas) yang disediakan khusus oleh pemerintah bagi setiap sekolah.

Penyajian informasi tentang aktivitas perkembangan siswa ditunjukkan dalam sebuah sistem dimana pusat membuat kebijakan (kantor pusat misalnya) yang terhubung secara umum kekomputer tujuan (misalnya database server) sistem ini juga memiliki beberapa unit pengolahan yang saling berhubungan melalui suatu jaringan. Memiliki tampilan sistem tunggal. Ada interaksi antara server dan kator pusat Amtu, (2013:184).

Menurut Hariyadi (1989) dalam (Rusman, Kurniawan, & Riyana, 2013, hal. 84) bahwa Teknologi informasi diartikan sebagai teknologi pengadaan, pengolahan,

penyimpanan, dan penyebaran berbagai jenis informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi yang lahir karena adanya dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan teknologi baru yang dapat mengatasi kelambatan manusia mengolah informasi.

c. Kontribusi Teknologi Informasi Pada Pembinaan Kesiswaan

Kontribusi teknologi informasi pada pembinaan kesiswaan terutama pada kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan teknologi informasi sangat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan siswa dan memanfaatkan teknologi informasi untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran, menjadikan teknologi informasi sebagai wahana kreativitas dan inovasi siswa.

Kontribusi teknologi informasi memudahkan pihak sekolah melakukan penginputan data mengenai perkembangan siswa seperti nilai nilai akademik, kehadiran, kedisiplinan dan sebagainya. Selain itu, di SMPN 6 Labakkang teknologi informasi merupakan faktor pendukung utama sekolah dikarenakan sumber pembelajaran siswa telah dipusatkan pada pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Pemasukkan data tentang aktivitas dan perkembangan siswa sangat membantu dalam perkembangan siswa karena teknologi informasi dapat melengkapi sarana pembelajaran siswa. Wali kelas juga sangat ambil andil dalam penginputan data seperti nilai akademik siswa, kehadiran, kedisiplinan dll. Dalam konteks pembelajaran berbasis internet, sumber belajar bagi siswa tidak lagi berorientasi pada guru atau pada literatur tertentu sebagaimana yang terjadi selama ini. Sekalipun tidak

dipungkirin bahwa peran guru dalam kelas ikut menentukan aktivitas pembelajara, namun dalam konteks ini guru berperan hanya sebagai mediator dan fasilitator.

Kini siswa dapat mengakses sumber-sumber pengetahuan baru melalui internet dan tetap mengikuti perkembangan terkini dari suatu bidang ilmu. Melalui sistem teknologi informasi dan komunikasi, terjadi integrasi pembelajaran yang melibatkan siswa, guru dan sumber-sumber belajar yang diakses secara online melalui jaringan internet. Dalam suatu proses belajar mengajar, guru memfasilitasi siswa untuk berintegrasi dengan sumber belajar sehingga siswa menjadi aktif untuk mencari pengetahuan baru Amtu, (2013:200)

Kontribusi teknologi informasi pada pembinaan siswa di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM sangatlah membantu dimana pengolahan data pembinaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang juga terakumulasi dalam aplikasi jaringan informasi akademik antar sekolah (Jibas). Pengolahan data tentang aktivitas dan perkembangan siswa menggunakan database, dimana database disimpan pada beberapa komputer. Dalam sistem ini, pengguna dapat menulis permintaan terhadap database salah-olah itu disimpan di satu komputer. Dalam rangka memenuhi permintaan pengguna.

Pengolahan data terhadap pembinaan kesiswaan terakumulasi dalam aplikasi jaringan informasi akademik antar sekolah (jibas). Semua data yang ingin diketahui bisa langsung diakses dengan mudah dengan dukuan jaringan.

Sistem dapat didesain dengan langkah-langkah berikut Amtu, (2013:185) (1) menensstukan dimana keberadaan data yang dibutuhkan, (2) menentukan strategi akses yang menentukan salinan data untuk mengakses (dan kapan), di mana data akan

diproses, dan bagaimana hal itu akan diarahkan. (3) mengirim pesan permintaan kepada server yang tepat. (4) mengakses dan memproses data pada server masing-masing. (5) meminta server untuk menyalurkan penanggulangan pemrosesan akhir.

Teknologi komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari *hardware*, *software*, proses dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi yang bertujuan agar komunikasi berhasil (Rusman, Kurniawan, & Riyana, 2013, hal. 85). Salah satu fasilitas yang ditawarkan oleh teknologi informasi dalam dunia pendidikan adalah pembentukan jaringan komunikasi antarlembaga pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (Rochaety, Rahayuningsih, & Yanti, 2008, hal. 22).

Penyajian informasi sangat mendukung penerimaan siswa di SMPN 6 Labakkang Labshool UNM karena mempermudah warga sekolah dalam mengakses semua data-data kesiswaan dalam ruang lingkup sekolah dengan adanya sistem online. Keberadaan teknologi informasi khususnya dalam hal penyajian data kesiswaan di SMPN 6 Labakkang telah mempermudah warga sekolah termasuk orang tua dalam mengakses data siswa sesuai dengan kebutuhan sebagaimana yang telah tersedia dalam aplikasi jaringan informasi akademik antar sekolah (Jibas).

Adapun yang berperan penting dalam Penyajian data kesiswaan ada tiga komponen yaitu, (1) jaringan, sebuah jaringan menyediakan mekanisme untuk unit pengolahan untuk berkomunikasi dengan satu sama lain, (2) membagi petunjuk layanan, selain menjadi terhubung, sistem terdistribusi harus tahu dimana sumber daya berada. Mencari sumber daya (misalnya data dan aplikasi) dalam sebuah sistem

terdistribusi adalah petunjuk tugas layanan. Harus ada sejumlah besar peta sistem objek (misalnya file, fungsi, printer, dll) untuk nama-nama yang berorientasi pengguna. Pengguna tidak harus mengetahui lokasi file jarak jauh, aplikasi, atau printer, (3) sistem pembagian arsip/berkas, sebuah sistem distribusi berkas secara transparan menyediakan akses ke setiap file pada jaringan Amtu, (2013:186).

Ciri-ciri informasi yang berkualitas menurut Mc.Leod (1997) dalam (Rusman, dkk, 2013:79) ada empat, yaitu (1) akurat, artinya informasi mencerminkan keadaan yang sebenarnya, (2) tepat waktu, artinya informasi harus tersedia /ada pada saat informasi diperlukan, (3) relevan, artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan, (4) lengkap, artinya informasi harus diberikan secara utuh tidak setengah-setengah.

Teknologi informasi adalah serangkaian tahapan penanganan informasi, yang meliputi penciptaan sumber-sumber informasi, pemeliharaan saluran informasi, seleksi dan transmisi informasi, penerimaan informasi secara selektif, penyimpanan dan penelusuran informasi serta penggunaan informasi (Rusman, Kurniawan, & Riyana, 2013, hal. 84).

3. Faktor Penunjang dan Penghambat Penerapan Manajemen Kesiswaan

Berbasis Teknologi Informasi

Faktor penunjang dan penghambat penerapan manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM disajikan secara rinci berdasarkan hasil kajian lapangan. Pada dasarnya keberadaan teknologi dapat

berdampak pada peningkatan kualitas dan jangkauan. Tentu hanya bila teknologi informasi tersebut digunakan secara bijak oleh semua khalayak untuk pendidikan. Adapun faktor keberhasilan atau penghambat penerapan manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi pada umumnya didasarkan pada pertanyaan yaitu apakah keberadaan perangkat teknologi informasi sudah tersedia dengan baik? Lalu bagaimana dengan kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi tersebut?

a. Ketersediaan/ Keterbatasan Penerapan Teknologi dalam Perencanaan

Kesiswaan

1) Faktor Penunjang Perencanaan Kesiswaan

Faktor penunjang teknologi informasi dalam perencanaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang yaitu adanya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kreatifitas dalam pengelolaan data kesiswaan berbasis teknologi informasi.

Faktor penunjang perencanaan kesiswaan dengan adanya kontribusi teknologi informasi sehingga dapat memudahkan user dalam mengakses informasi-informasi yang diinginkan hal ini terjadi atas kekreatifitasan bidang teknologi informasi.

Faktor penunjang perencanaan kesiswaan yaitu bentuk kebijakan dan komitmen, sangat menentukan terselenggaranya pemanfaatan internet untuk pendidikan dalam sekolah, pemberian kesadaran baik terhadap guru maupun siswa tentang teknologi informasi terutama potensi internet sebagai media pembelajaran. Kemudian dilanjutkan pemberian pengetahuan mengenai prosedur dan tata cara

memanfaatkan internet, melalui berbagai kegiatan dan pelatihan yang terus menerus, sehingga secara tidak langsung akan tercipta lingkungan yang akrab teknologi.

Peranan institusi yang diwujudkan dalam bentuk kebijakan dan komitmen, sangat menentukan terselenggaranya pemanfaatan internet untuk pendidikan dalam lingkungan sekolah. Institusi yang paling pertama yang dituntut untuk memiliki komitmen dalam pendayagunaan internet untuk pembelajaran tentu saja adalah sekolah (Sa'ud, 2012, hal. 191).

2) Faktor Penghambat Perencanaan Kesiswaan

Akses informasi di SMPN 6 Labakkang belum begitu lancar terutama akses internetnya. Faktor penghambat penerapan manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi terutama terletak pada jaringan yang masih menggunakan LAN jadi penginputan hanya bisa dilakukan dalam area sekolah saja selain itu beberapa user seperti orang tua belum profesional dalam mengakses data yang telah tersedia secara *online*.

Faktor penghambat perencanaan kesiswaan karena pemanfaatan teknologi informasi masih menggunakan LAN sehingga penginputan data hanya bisa dilakukan disekolah saja dan hanya bisa mengakses informasi dalam ruang lingkup sekolah saja. Lan Berbasis Sistem DataBase (Davis, 1999:58) menunjukkan sebuah sistem dimana pusat pembuatan kebijakan (kantor pusat misalnya) yang terhubung secara umum ke komputer tujuan. (misalnya database server). Sistem ini juga memiliki beberapa unit pengolahan yang saling berhubungan melalui suatu jaringan. Memiliki tampilan sistem tunggal. Ada interaksi antara server dan kantor pusat.

Perencanaan tidak hanya memberikan kesatuan arah dan tujuan organisasi, melainkan juga menjawab enam pertanyaan dalam setiap aktivitasnya: apa yang perlu dilakukan?; kapan waktunya untuk dilakukan?; dimana hal itu dilakukan?; siapa yang bertanggung jawab? Bagaimana melakukannya?; Berapa banyak waktu, energi dan sumber daya yang diperlakukan untuk mencapai tujuan itu? (Amtu, 2013).

Kebutuhan akan strategi teknologi informasi dalam lembaga pendidikan adalah resiko tertentu meliputi hal-hal berikut (1) usia teknologi yang digunakan sangat pendek, (2) banyaknya pilihan teknologi informasi dengan berbagai kelebihan dan kelebihan kualitas pelayanan yang dimiliki,(3) sistem teknologi memiliki ketergantungan dengan komponen lainnya, (4) infrastruktur teknologi informasi memiliki cara penanganan yang berbeda, (5) teknologi informasi yang dibangun harus signifikan dan dapat menjawab kebutuhan informasi (Rochaety, Rahayuningsih, & Yanti, 2008, hal. 21)

b. Ketersediaan/ Keterbatasan Penerapan Teknologi dalam Penerimaan

Kesiswaan

1) Faktor Penunjang Penerimaan Siswa

Bentuk produk teknologi informasi yakni internet cukup berkembang pesat saat ini merupakan salah satu instrumen sekolah yang telah menjadikan dunia terhubung dengan mudah dan cepat tanpa batas. Melalui internet dalam penerimaan siswa setiap calon siswa dan orang tua dapat mengakses ke sekolah

untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang yang pada gilirannya akan memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan setiap individu.

Faktor penunjang aktivitas penerimaan siswa di SMPN 6 Labakkang yaitu adanya perangkat teknologi yang tersedia di sekolah yang didukung oleh kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai instrumen sekolah dalam menyebarkan informasi tentang sekolah. Faktor penunjang aktivitas penerimaan siswa, penyebaran informasi menjadi kata kunci utama mulai dari perencanaan dan penerimaan siswa baru. Sekolah juga memanfaatkan segala sumber daya yang ada sekecil apapun itu sehingga dapat dimanfaatkan oleh sekolah dan mendapatkan sesuatu yang baru.

Faktor pendukung aktivitas penerimaan siswa tidak terlepas dari sistem informasi, ada 4 unsur penting dari sistem informasi menurut English (1998) dalam (Amtu, 2013, hal. 180-181) (1) sebagai sarana untuk mengumpulkan atau menghasilkan informasi (salinan laporan, MIS berbagi informasi, survei, data operasi, catatan peralatan, catatan keselamatan, dll) (2) sebagai sebuah basis data (database) atau jaringan basis data untuk melayani sebagai perpustakaan informasi (analisis manfaat biaya, catatan peralatan, catatan keselamatan, penjualan pelanggan, produktivitas, penolakan, penyusutan, omset, dll.) (3) sebagai cara untuk mengakses dan menggunakan informasi (terminal –server, intranet, laporan berkala, dll) (4) sebagai sebuah sistem untuk memastikan manajemen bekerja dengan baik sesuai kegunaannya.

2) Faktor Penghambat Penerimaan Siswa

Perkembangan teknologi informasi dirasakan mempunyai dampak yang positif bagi setiap warga sekolah, namun sekalipun teknologi memiliki dampak positif bagi perkembangan organisasi, bukan berarti pemanfaatannya bebas dari masalah. Dalam hal penerimaan siswa, pemanfaatan teknologi informasi di SMP 6 Labakkang Labschool UNM untuk saat ini belum begitu maksimal sebab perangkat seperti jatingan internet masih perlu dibenahi. Hal ini menjadi penting agar warga sekolah dan masyarakat tidak lagi mengalami kendala pada saat mengakses jaringan pada saat pendaftaran. Selanjutnya pengetahuan orang tua siswa dan masyarakat sekitar tentang bagaimana pemanfaatan teknologi informasi di SMPN 6 Labakkang belum maksimal sehingga masih perlu disosialisasikan agar orang tua siswa tidak lagi repot mendaftarkan anaknya secara manual.

Faktor penghambat aktivitas penerimaan siswa selalu terhambat oleh jaringan karena jaringan yang digunakan masih bersifat lokal belum interlokal. Faktor penghambat juga terkendala pada orang tua siswa yang lebih senang mendaftarkan anaknya secara manual dikarenakan orang tua siswa masih banyak yang belum bisa menggunakan internet. Faktor penghambat teknologi informasi pada aktivitas penerimaan siswa terkendala dengan berbagai faktor, baik sifatnya internal maupun eksternal, teknis maupun substansial, diantaranya terkendala pada biaya, sumber daya manusia, sumberdaya organisasi, dukungan manajerial Amtu, (2013:203-204).

Kesulitan tidak hanya untuk infestasi peralatan ataupun infrastrukturnya tetapi juga pada masalah biaya perawatan dan biaya operasional, yang harus

dikeluarkan agar sistem terus dapat berfungsi. Belumlagi kesulitan untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi untuk mengelolah sistem, baik sistem pembelajaran melalui internet maupun sistem pengelolaan fasilitas (perangkat keras, jaringan dan software manajemen) (Sa'ud, 2012, hal. 181). Strategi sistem informasi dan strategi teknologi informasi pada lembaga pendidikan sudah dapat disusun dengan baik, tetapi akan timbul pertanyaan siapa yang akan melaksanakannya (Rochaety, Rahayuningsih, & Yanti, 2008, hal. 22).

c. Ketersediaan/ Keterbatasan Penerapan Teknologi dalam Pembinaan

Kesiswaan

1) Faktor Penunjang Aktivitas Pembinaan Siswa

Teknologi informasi dapat menjadi alat pendorong kearah kemajuan bangsa. Salah satu dampak terbesar adalah perkembangan pembangunan di bidang pendidikan (Sa'ud, 2012, hal. 185). Faktor penunjang teknologi informasi pada aktivitas pembinaan siswa, pembinaan kesiswaan merekrut tenaga profesional terutama dalam bidang teknologi informasi dan dapat menunjang bagaimana proses pembinaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kegiatan siswa bisa terpenuhi sesuai yang di inginkan.

Faktor penunjang pembinaan kesiswaan di SMPN 6 Labakkang dengan cara merekrut tenaga profesional terutama dalam bidang teknologi informasi dan dapat menunjang bagaimana proses pembinaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kegiatan siswa bisa terpenuhi sesuai yang di inginkan. Dalam dunia pendidikan, kebutuhan akan teknologi informasi memegang peranan yang sangat

penting, karena bersentuhan selai dengan penyelenggaraan organisasi, teknologi informasi dapat mempermudah aktivitas belajar mengajar dan mencari sumber-sumber pengetahuan dan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi bagi kesejahteraan masyarakat Amtu,(2013-203).

2) Faktor Penghambat Aktivitas Pembinaan Siswa

Mis-komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua menjadi kendala dalam hal pembinaan siswa terutama yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler sehingga sering terjadi kesalah pahaman orang tua siswa terhadap kegiatan yang dilakukan disekolah, adanya pemanfaatan teknologi informasi pada dasarnya dapat meminimalisir kesalahpahaman sebab melalui media internet dapat dijadikan sekolah sebagai media sosialisasi ataupun klarifikasi atas aktifitas siswa selama di sekolah.

Faktor penghambat aktivitas pembinaan siswa terkendala pada pengaksesan informasi, akses informasi tidak seperti dikota dan tenaga penanganan masih terbatas. Faktor penghambat teknologi informasi pada aktivitas pembinaan siswa mulai dari perancangan, operasionalisasi, dan pemeliharaan membutuhkan orang-orang yang ahli dan memiliki keterampilan dibidang teknologi informasi. Sebagian besar lembaga pendidikan dan birokrasi pemerintahan memiliki rencana strategis pengembangan organisasi melalui sistem informasi manajemen yang baik, namun kurang memperhatikan aspek penyiapan sumber daya manusia di bidang ini (Amtu, 2013, hal. 203-204).

Secara keseluruhan hasil reduksi data yang dideskripsikan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa paradigma berpikir dan perilaku individu memberikan pengaruh cukup berarti bagi manajemen kesiswaan di SMPN 6 Labakkang Labshcool UNM, sekalipun penerapannya masih menemui beberapa kendala baik dalam perencanaan, penerimaan dan pembinaan siswa dengan jaringan yang kurang lancar pemanfaatan teknologi informasi pada dasarnya telah memecahkan masalah pekerjaan secara efektif dan efisien namun untuk maksimalisasi kedepannya dibutuhkan pengetahuan tentang bagaimana penerapan teknik atau proses yang menjadi syarat pemanfaatannya.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan penelitian serta memper-
timbangkan keterbatasan penelitian, maka kesimpulan dan beberapa saran penelitian
dikemukakan sebagai berikut

A. KESIMPULAN

Gambaran manajemen siswa di SMPN 6 Labakkang Labschool UNM
dapat dilihat di bawah ini:

1. Penerapan manajemen kesiswaan di SMPN 6 Labakkang yang meliputi perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa dan pembinaan siswa sudah dipahami dan diaplikasikan oleh pihak sekolah dengan baik. Perencanaan kesiswaan dipahami oleh pihak sekolah sebagai kegiatan memikirkan dengan matang apa-apa saja yang akan dipersiapkan dalam mengembangkan kegiatan kesiswaan dengan memperhatikan pertimbangan konsep kealaman sekolah dan teknologi informasi. Kemudian, sistem penerimaan siswa yang diberlakukan menggunakan dua cara yaitu sistem manual dan sistem online. Selanjutnya, pembinaan siswa meliputi layanan ekstrakurikuler dan layanan pembinaan teknologi informasi dianggap sebagai kegiatan yang baik dan penting untuk dilakukan karena memberikan nilai tambah bagi para siswa.

2. Kontribusi teknologi informasi di SMPN 6 Labakkang sangat ambil andil dalam manajemen kesiswaan, selain untuk menyimpan data-data kesiswaan teknologi informasi juga sangat penting dalam menyajikan data/informasi. Pengolahan data menjadi buku induk digital, nilai akademik siswa, kehadiran, dan evaluasi, dapat dengan mudah diakses. Data yang dibutuhkan dalam perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa dan pembinaan siswa dibantu oleh adanya perangkat komputer yang dapat menyimpan dan menyajikan data. Data kesiswaan yang disimpan dalam komputer sekolah kini berpusat pada aplikasi JIBAS (Jaringan Informasi Antar Sekolah) sehingga mempermudah pihak sekolah dan stakeholdernya dalam mengakses data siswa.
3. Faktor penunjang teknologi informasi dalam manajemen kesiswaan di SMPN 6 Labakkang yaitu adanya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kreatifitas dalam pengelolaan data kesiswaan berbasis teknologi informasi. Faktor penghambat penerapan manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi terutama terletak pada jaringan yang masih menggunakan LAN jadi penginputan hanya bisa dilakukan dalam area sekolah saja.

B. SARAN

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan pertimbangan bagi semua pihak yang terlibat dalam manajemen kesiswaan terutama bagi kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru dan pegawai SMPN 6 Labakkang Labshool UNM dalam melakukan perbaikan terus menerus.

2. Melakukan perbaikan dalam mencapai keefektifan manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi bukanlah perkara mudah. Sudah barang tentu hanya dapat dilakukan secara bertahap dan dilakukan secara kontinu. Oleh karena itu semua pihak yang terlibat dalam manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi utamanya kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru dan pegawai segera melakukan penyesuaian-penyesuain atas kemajuan teknologi informasi yang berorientasi pada siswa.
3. Pembahasan mengenai faktor penunjang dan penghambat kiranya cukup relevan untuk memberikan pemahaman bahwa SMPN 6 Labakkang Labschool UNM membutuhkan pembenahan infrastruktur teknologi informasi terutama yang berorientasi kesiswaan. Dengan demikian pengembangan manajemen kesiswaan berbasis teknologi informasi kedepan merupakan alternatif yang layak dipertimbangkan oleh pihak UNM ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtu, O. 2013. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Anglin, G. J. 1991. *Instructional Technology Past, Present, and Future*. Colorado: Libraries limited, Inc., Englewood.
- Ananta, L & Ellitan, L. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Alfabeta
- Badruni. 2013. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks
- Daryanto & Farid, M. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hermawan, D. 2013. *Pengembangan Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan output di SMP Negeri 3 Salaman Magelang serta relevansinya dengan studi kependidikan Islam*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Imron, A. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, A. 2013. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- McLeod, R. 1997. *Sistem Informasi Manajemen Versi Bahasa Indonesia*. Prenhallindo, Jakarta.
- Moleong, L. J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Minarti, S. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: AR-RUZZMEDIA.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Cetakan kelimabelas: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasihin, S., & Sururi. (2014). *Manajemen Pendidikan Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Prihatin, E. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah. Jakarta: BSNP.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. *Online* dalam https://smadppekalongan.files.wordpress.com/2011/08/permen_39_2008-pembinaan-kesiswaan.pdf diakses tanggal 12 Mei 2015.
- Rochaety, E., Rahayuningsih, P., & Yanti, G. P. (2008). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Cetakan ketiga, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Edisi ke-3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman, Kurniawan, & Riyana. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Stoner, AF. 1998. *Management* 4th Edition. Jakarta: CV. Intermedia.
- Sa'ud, U. S. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang RI No.2 Tahun 1989 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Media Wiyata.
- Wardiana, wawan. 2002. Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia. *Makalah Seminar Dan Pameran Teknologi Informasi 2002*. Bandung: Fakultas Teknik Unikom.
- Lucas, Henry C. (2000). *Information Technology for Management*, edisi ke-7. McGraw-Hill. United States of America.